

**PERAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA SEBAGAI
PENGAJAR TPA DALAM PENINGKATAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DI TPA SEKITAR KAMPUS TERPADU UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA (STUDI KASUS TPA BINAAN UII AYO MENGAJAR)
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Muhammad Hilmi

19422013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**PERAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA SEBAGAI
PENGAJAR TPA DALAM PENINGKATAN BACA TULIS ALQURAN DI
TPA SEKITAR KAMPUS TERPADU UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
(STUDI KASUS TPA BINAAN UII AYO MENGAJAR)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Muhammad Hilmi

19422013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14.5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 4 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir : Peran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia sebagai Pengajar TPA dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia (Studi Kasus TPA Binaan UII Ayo Mengajar)
Disusun oleh : MUHAMMAD HILMI
Nomor Mahasiswa : 19422013

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

(.....)

Penguji I : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

Penguji II : Lukman, S.Ag, M.Pd.

(.....)

Yogyakarta, 4 Oktober 2024




Dr. Dr. Asmuni, MA

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Muhammad Hilmi

NIM : 19422013

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Sebagai Pengajar TPA Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia (Studi Kasus TPA Binaan UHI Ayo Mengajar)

Dengan ini saya yang bertanda tangan di atas menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil penjiplakan atau plagiat terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 12 September 2024

Yang bertandatangan,



Muhammad Hilmi

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Muhammad Hilmi

NIM : 19422013

Judul Skripsi : Peran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Sebagai Pengajar TPA Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia (Studi Kasus TPA Binaan UII Ayo Mengajar)

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama masa penulisan skripsi serta perbaikan yang dilakukan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 September 2024

Dosen Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 8 Rabi'ul Awal 1445 H
12 September 2024 M

Hai : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1865/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2023 tanggal 6 Desember 2024

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Hilmi
Nomor Pokok/NIMKO : 19422013
Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Peran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Sebagai Pengajar TPA Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia (Studi Kasus TPA Binaan UII Ayo Mengajar)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat dapat dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan empat eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 12 September 2024
Dosen Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

MOTTO

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya : “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. Al Baqarah/2:2)*

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري والترمذي)

Artinya : “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari dan Tirmidzi)*

“Kamu tidak akan mengerti bila kamu tidak mempelajarinya”

(Muhammad Hilmi)

* Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 1991), hal. 3

* Ahmad Lutfi Fathullah, “Hadis-Hadis Keutamaan Al-Qur'an”, dikutip dari <https://alquranalhadi.com/hadis/subab/3/fadilah-belajar-mengajarkan-al-quran>

ABSTRAK

PERAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA SEBAGAI PENGAJAR TPA DALAM PENINGKATAN BACA TULIS ALQURAN DI TPA SEKITAR KAMPUS TERPADU UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (STUDI KASUS TPA BINAAN UII AYO MENGAJAR)

Oleh :

Muhammad Hilmi

Pendidikan al-Qur'an terutama program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) memiliki urgensi yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Dalam proses pendidikan al-Qur'an guna terjadinya peningkatan baca tulis al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, pengajar bukan hanya dari kalangan pendidik yang sudah kompeten di bidangnya, melainkan juga terdapat mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang memiliki minat dalam dunia pendidikan al-Qur'an. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana peran mahasiswa Universitas Islam Indonesia serta faktor apa saja yang menyebabkan peningkatan baca tulis al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ini dilakukan di TPA binaan UII Ayo Mengajar yang berada di sekitar Kampus Terpadu UII dengan informan penelitiannya ialah Ketua UII Ayo Mengajar, Ketua TPA, dan Pengajar TPA. Teknik penentuan informan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data dengan teknik analisis data melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) peran mahasiswa Universitas Islam Indonesia dalam peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, yaitu mahasiswa sebagai pembimbing, mahasiswa sebagai motivator, mahasiswa sebagai fasilitator, mahasiswa sebagai agen perubahan, mahasiswa sebagai kontrol sosial, mahasiswa sebagai generasi yang tangguh, serta mahasiswa sebagai suri teladan. 2) Adapun faktor pendukungnya, yaitu wali santri, motivasi santri, serta fasilitas. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu lingkungan rumah, media elektronik, usia santri, konsentrasi belajar, serta kultur budaya dan bahasa.

Kata Kunci : Peran, Mahasiswa, Pengajar, Baca Tulis Al-Qur'an

ABSTRACT

THE ROLE OF STUDENTS OF THE ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA AS TPA TEACHERS IN IMPROVING QUR'AN LITERACY IN LANDFILLS AROUND THE INTEGRATED CAMPUS OF THE ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA (CASE STUDY OF TPA FOSTERED BY UII AYO MENGAJAR)

By:

Muhammad Hilmi

Qur'an education, especially the BTAQ (Reading and Writing Al-Qur'an) program, has an urgency that must be instilled in children from an early age. In the process of Qur'an education in order to increase the reading and writing of the Qur'an at the landfill around the Integrated Campus of the Islamic University of Indonesia, the teachers are not only from educators who are competent in their fields, but there are also students of the Islamic University of Indonesia who have an interest in the world of Qur'an education. Therefore, the purpose of this study is to identify the role of students of the Islamic University of Indonesia and what factors cause the increase in Qur'an literacy in landfills around the Integrated Campus of the Islamic University of Indonesia.

This study uses a qualitative method with a case study approach. The location of this research was carried out at the TPA assisted by UII Ayo Mengajar which is around the UII Integrated Campus with the research informants being the Chairman of UII Ayo Mengajar, the Chairman of TPA, and TPA Teachers. The technique for determining informants carried out in this study is using *purposive sampling*. Data collection in this study is through observation, interviews, and documentation. In this study, the data validity test technique uses a data credibility test with a data analysis technique through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion.

The findings of this study concluded that: 1) the role of students of the Islamic University of Indonesia in improving the reading and writing of the Qur'an at the TPA of the Integrated Campus of the Islamic University of Indonesia, namely students as supervisors, students as motivators, students as facilitators, students as agents of change, students as social control, students as an iron stock, and students as role models. 2) The supporting factors are the guardians of the students, the motivation of the students, and the facilities. Meanwhile, the inhibiting factors are the home environment, electronic media, student age, learning concentration, and cultural and language culture.

Keywords: *Role, Student, Teacher, Read and Write the Qur'an*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Selawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman kegelapan hingga zaman terang benderang. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, nasihat, serta inspirasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Fathul Wahid, S.T, M.Sc, P.Hd selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Dr. Anton Priyono Nugroho, S.E, M.M selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing serta mendukung peneliti dengan setulus hati selama penyusunan skripsi
6. Bapak Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah mengajarkan serta memberikan banyak ilmunya dan menjadi panutan sebagai panutan bagi seluruh mahasiswa

8. Kedua orang tua Almarhum Bapak Abdul Kodir dan Ibu Uma Endang yang selalu memberikan doa dukungan baik secara finansial dan moral. Keberhasilan ini atas berkat doa, dukungan serta kepercayaannya untuk senantiasa berproses sejauh ini
9. Seluruh keluarga dari almarhum bapak dan ibu yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada peneliti
10. Keluarga Besar Diwan (Ryan, Rahman, Nizar, Rizki, Yushfi, Falah, Wisam, Gilang, Daffa) yang senantiasa memberikan dukungan serta selalu ada di kala suka dan duka
11. Sahabat (Fadila, April, Handi, Honesty, Muhtada, Rusdi, Rapli, Irham, Fardhan) yang selalu menemani, memberikan semangat, dan selalu peneliti repotkan
12. Keluarga Besar UII Ayo Mengajar yang telah memfasilitasi peneliti untuk tumbuh dan berkembang
13. Keluarga Besar SD Negeri Umbulharjo 2 yang senantiasa memberikan dukungan dalam bentuk moral
14. Seluruh rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 yang senantiasa bertumbuh dan berkembang bersama-sama

Demikian pengantar dari peneliti kepada pembaca, besar harapan penelitian yang peneliti buat mendapat kritik dan saran dari pembaca agar kelak penelitian ini menjadi lebih baik. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan dalam segala urusan dan melimpahkan keberkahan dalam setiap langkah kita. Aamiin

Yogyakarta, 8 September

2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hilmi', written over a horizontal line.

Muhammad Hilmi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
NOTA DINAS	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	3
BAB I	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Fokus dan Pertanyaan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	19
1. Peran Mahasiswa	19
3. Baca Tulis Al-Qur'an	27
4. Taman Pendidikan Al-Qur'an	31
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	36
B. Tempat dan Lokasi Penelitian	38
C. Informan Penelitian	38
D. Teknik Penentuan Informan	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Keabsahan Data	44
H. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	47
HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Profil UII Ayo Mengajar dan TPA Binaan	47
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan Penelitian	73
BAB V	92

KESIMPULAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	99
Lampiran 2 : Hasil Transkrip Wawancara.....	109
Lampiran 2 : Dokumentasi	143
Lampiran 4 : Riwayat Hidup Peneliti	145
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian.....	146
Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian	147

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	40
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Uii Ayo Mengajar	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan sangat diperlukan manusia untuk memperoleh titik kebahagiaan, baik dunia maupun akhirat. Karena dengan ilmu pengetahuan manusia dapat mempelajari segala ilmu yang ada di alam semesta. Selain itu juga agar manusia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai manusia sesuai tuntunan yang ada. Al-Qur'an merupakan tuntunan umat muslim untuk mendapatkan segala pengetahuan yang ada. Karena di dalam al-Qur'an banyak mengandung petunjuk, pedoman, dan pengetahuan. Segala bentuk ilmu sudah tertuang di dalam al-Qur'an sebagai petunjuk manusia untuk menjalankan tugasnya di muka bumi.

Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai pedoman hidup serta tuntutan umat muslim yang berfungsi sebagai petunjuk dan pemisah antara yang hak dan juga yang batil. Al-Qur'an tidak dapat lepas dari kehidupan umat manusia di muka bumi. Umat muslim diwajibkan untuk dapat membaca, menulis, serta memahami isi serta kandungan yang ada dalam al-Qur'an agar tidak tersesat di kemudian hari.¹

¹ Inggried Alivia Damayanti, "Upaya Guru TPA Dalam Meningkatkan Kualitas Fakultas Ilmu Agama Islam Baca Tulis Al-Quran Di TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten," 2022, hal 1.

Seorang muslim diharapkan mampu membaca al-Qur'an sebagai tuntunan untuk memahami isi serta kandungan yang ada di dalam al-Qur'an. Jika seorang muslim tidak dapat membaca al-Qur'an maka ia akan kesulitan dalam memahami ajaran agama Islam.² Karena salah satu pondasi agar seorang muslim mampu memahami isi al-Qur'an ialah dengan membaca al-Qur'an. Selain membaca, seorang muslim juga harus memperhatikan hukum bacaan yang ada di dalam al-Qur'an

Dalam dunia pendidikan, salah satu sarana agar seseorang mampu membaca al-Qur'an ialah dengan mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPA merupakan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam untuk anak usia 7–12 tahun yang bertujuan menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.³ TPA merupakan sebagai bentuk lembaga yang menaungi masyarakat Indonesia khususnya anak-anak dan remaja agar dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran yang sangat penting bagi bangsa, negara, dan agamanya. Peran mahasiswa tidak hanya berada di bangku perkuliahan saja, melainkan mahasiswa harus mampu mengaplikasikan apa yang ia peroleh selama mengikuti studi di bangku perkuliahan. Mahasiswa yang merasakan manisnya bangku perkuliahan

² Ibid, hal 2.

³ Abdurrohman, *Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran (TPA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di TPA Al Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*, hal. 37.

memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengaruh di masyarakat.

Dalam dunia pendidikan mahasiswa dituntut untuk memiliki empat peran, yaitu sebagai agen perubahan (*agent of change*), kontrol sosial (*social control*), generasi yang tangguh (*iron stock*), dan suri tauladan (*moral force*).⁴ Keempat peran tersebut saling bersinergi untuk membangun negeri dan memberikan perubahan di masyarakat.

Dalam mengaplikasikan perannya sebagai mahasiswa, salah satu wadahnya dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di kampus, seperti mengikuti kegiatan di Lembaga Dakwah Kampus. Lembaga Dakwah Kampus di Universitas Islam Indonesia berjumlah 14. Salah satu lembaga dakwah yang berfokus pada pendidikan al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an ialah UII Ayo Mengajar.

UII Ayo Mengajar ialah lembaga dakwah di bawah naungan Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam yang berfokus pada pendidikan al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dalam implementasinya, UII Ayo Mengajar mampu berperan aktif dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “*PERAN MAHASISWA UNIVERSITAS*

⁴ Habib Cahyono, “Peran Mahasiswa di Masyarakat,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi* 1, no. 1 (2008): 32–43, <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>.

ISLAM INDONESIA SEBAGAI PENGAJAR TPA DALAM PENINGKATAN BACA TULIS ALQURAN DI TPA SEKITAR KAMPUS TERPADU UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (STUDI KASUS TPA BINAAN UII AYO MENGAJAR)”.

B. Fokus dan Pertanyaan Masalah

1. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, fokus penelitiannya adalah peran mahasiswa UII dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an pada santri TPA.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana peran mahasiswa Universitas Islam Indonesia sebagai pengajar TPA dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran mahasiswa Universitas Islam Indonesia sebagai pengajar TPA dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang telah dirumuskan oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan peran mahasiswa Universitas Islam Indonesia sebagai pengajar TPA dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
- b. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi peran mahasiswa Universitas Islam Indonesia sebagai pengajar TPA dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta khazanah ilmu pengetahuan dan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, khususnya mengenai peran dari seorang mahasiswa dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an santri TPA di sekitar kampus.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai bagaimana peran seorang mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an santri TPA.

2) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan agar mampu diaplikasikan ketika menjadi mahasiswa maupun ketika menjadi guru di masa mendatang.

3) Bagi Peneliti Sebelumnya

Bagi peneliti sebelumnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi khususnya yang berkaitan dengan peran mahasiswa dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an santri TPA.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi agar dapat dikembangkan lebih baik lagi sebagai bahan kajian ilmu pendidikan agama Islam dan ilmu al-Qur'an.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini memiliki lima bagian, yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Pembahasan, dan Penutup.

1. BAB I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah yang akan dibahas, fokus dan pertanyaan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisi referensi mengenai tema penelitian sebagai acuan penelitian serta landasan teori dari penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Pembahasan, bab ini berisi temuan peneliti pada saat di lapangan lalu dilanjutkan dengan pembahasan secara menyeluruh.
5. BAB V Penutup, bab ini berisi penutup berupa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dirumuskan dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian terhadap beberapa literatur jurnal maupun kaya ilmiah terdahulu sangat diperlukan untuk mendukung penyusunan skripsi ini. Adapun beberapa literatur yang serupa dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jurnal yang ditulis oleh Saipul Annur, Kms Badaruddin, Ahmad Zainuri, Selamat Prihatin, Krista, Hidayat, dan Ibrahim yang berjudul “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Nurul Iman Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Desa Suka Mulya Kecamatan Lempuing”. Hasil dari penelitian tersebut ialah TPA tersebut telah menjalankan kegiatan-kegiatannya dengan baik, seperti baca, tulis, dan menghafal al-Qur’an. Selain itu, TPA Masjid Nurul Iman juga menanamkan nilai-nilai dasar serta karakter-karakter Islami, seperti karakter religius, jujur, disiplin, rasa ingin tahu, kreatif, dan tanggung jawab.⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah terdapat pada subjek penelitiannya, jika penelitian tersebut meneliti TPA-nya namun penelitian yang peneliti lakukan subjeknya ialah mahasiswa. Selain itu, terdapat perbedaan lokasi, jika penelitian tersebut

⁵ Saipul Annur et al., “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Masjid Nurul Iman Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Desa Suka Mulya Kecamatan Lempuing,” *Jurnal PKM* 06, no. 02 (2023): 216–22.

dilakukan di Palembang tetapi penelitian yang peneliti lakukan dilakukan di Sleman.

2. Jurnal yang ditulis oleh Yorri Didit Setyadi, dkk. yang berjudul “Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai ‘Agent Of Change dan Social Control’”. Hasil dari penelitian tersebut ialah mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 memiliki andil sebagai inisiator pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah dan sebagai penyuluh PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) di sekolah.⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah terdapat pada subjek penelitiannya, apabila dalam penelitian tersebut subjek penelitiannya ialah Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2, namun subjek penelitian yang peneliti tulis ialah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
3. Skripsi yang ditulis oleh Aulia Miftahull Rahman dari Universitas Islam Indonesia yang berjudul “Implementasi Program BTAQ Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur’an Siswa di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman”. Hasil dari penelitian tersebut ialah implementasi pembelajaran BTAQ berjalan cukup baik karena kepala sekolah, guru, dan orang tua mampu bersinergi dengan baik. Sinergi tersebut mampu memberikan kontribusi yang besar bagi proses pembelajaran al-Qur’an, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor

⁶ Yorri Didit Setyadi et al, “Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai ‘Agent Of Change dan Social Control’”, *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 6, 2021.

pendukungnya yaitu guru yang berkompeten, fasilitas yang memadai, serta siswa yang memiliki semangat yang tinggi. Faktor penghambatnya ialah keterbatasan waktu serta program yang dijalani terpaksa harus berhenti saat pandemi.⁷ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti penulis lakukan ialah terdapat pada lokasi penelitiannya. Jika penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Dasar (SD) maka penelitian yang penulis lakukan ialah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

4. Jurnal yang ditulis oleh Habib Cahyono dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Setia Budhi Rangkasbitung yang berjudul “Peran Mahasiswa di Masyarakat”. Hasil penelitian tersebut ialah mahasiswa memiliki empat peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu *agent of change*, *social control*, *iron stock*, dan *moral force*. Betapa pentingnya peran seorang mahasiswa untuk membangun sebuah bangsa dan mahasiswa diharapkan tidak hanya sekadar belajar mengejar IP melainkan juga harus mampu berkontribusi nyata untuk bangsa dan negara.⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah terdapat pada peran mahasiswa, jika penelitian ini hanya membahas peran mahasiswa kepada masyarakat secara umum, namun pada penelitian yang peneliti lakukan

⁷ Aulia Miftahul Rahman, “Implementasi Program BTAQ Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2023.

⁸ Habib Cahyono, “Peran Mahasiswa di Masyarakat”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, Vol. 1, No. 1, 2019

membahas peran mahasiswa kepada masyarakat secara rinci yaitu di TPA sekitar kampus terpadu UII.

5. Jurnal yang ditulis oleh Adiba Maulidiyah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Di SDN Lambangkuning Probolinggo”. Hasil dari penelitian tersebut ialah terjadi peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur’an yang signifikan saat menggunakan metode demonstrasi. Peningkatan terjadi karena peneliti tersebut melakukan penataan ulang pada proses pembelajaran baca tulis al-Qur’an. Adapun aspek yang ditata ulang ialah pada aspek media pembelajaran, metode pembelajara, dan model pembelajaran.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah terdapat pada metode penelitian yang digunakan. Apabila penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif, maka dalam penelitian yang peneliti lakukan ialah menggunakan metode penelitian kualitatif.
6. Jurnal yang ditulis oleh Sahipul Anwar, Sahidup Kudadiri, dan Candra Wijaya yang berjudul “Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara sebagai Agents of Social Change”. Hasil dari penelitian tersebut ialah mahasiswa perguruan tinggi Islam Aceh Tenggara memiliki peran

⁹ Adiba Maulidiyah et al., “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Di SDN Lambangkuning Probolinggo,” *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 2 (2023): 81, <https://competitive.pdfaii.org/Journalwebsite:https://competitive.pdfaii.org/93.https://doi.org/10.58355/competitive.v2i2.18>.

yang sangat penting dan berperan positif terhadap pembentukan kehidupan bermasyarakat. Salah satu wadah untuk mengimplementasi hal tersebut ialah dengan adanya Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang senantiasa berkontribusi nyata dengan melakukan pengabdian masyarakat berupa berdakwah di masjid sekitar kampus dan mengajarkan anak-anak mengaji.¹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah terdapat pada pengimplementasian sebagai *agent of change*. Apabila pada jurnal tersebut LDK dari berbagai kampus sebagai wadah mahasiswa untuk berdakwah di masjid sekitar kampus, maka dalam penelitian yang akan peneliti lakukan hanya berfokus pada mengajarkan baca tulis al-qur'an saja.

7. Skripsi yang ditulis oleh Wira Fitria Martinis dari IAIN Batusangkar yang berjudul “Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga”. Hasil dari penelitian tersebut ialah mahasiswa memiliki beberapa peranan dalam mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga. Adapun peranannya ialah mahasiswa berperan dalam mensosialisasikan produk-produk pada perbankan syariah pada keluarga, mahasiswa berperan dalam mensosialisasikan akad-akad perbankan syariah pada keluarga, dan mahasiswa memiliki peran dalam mengajak keluarganya untuk berinteraksi

¹⁰ Sahipul Anwar et al, “Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara sebagai Agents of Social Change”, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Culural Anthropology*, Vol. 4, No. 2, 2019.

dengan perbankan syariah.¹¹ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah terdapat pada objek penelitiannya. Apabila pada penelitian tersebut objeknya terkait sosialisasi perbankan syariah, namun objek pada penelitian yang peneliti tulis ialah peningkatan baca tulis al-qur'an pada santri TPA.

8. Skripsi yang ditulis oleh Dede Abdurrohman dari UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan”. Hasil dari penelitian tersebut ialah efektivitas pembelajaran TPA sudah mencapai pada kualitas yang baik. Faktor keberhasilan dari tercapainya pembelajaran di TPA Al-Hikmah ialah terdapat pada sistem assistensi dan memvariasikan bentuk metode dan media pembelajarannya.¹² Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti penulis lakukan ialah terdapat pada lokasi penelitiannya. Apabila pada penelitian tersebut lokasinya berada di Lampung Selatan, maka pada penelitian yang peneliti tulis berada di Sleman.
9. Jurnal yang ditulis oleh Miqdad Ibrahim Al-Achmad, Unang Wahidin, dan Muhamad Priyatma dari STAI Al-Hidayah Bogor yang berjudul “Upaya

¹¹ Wira Fitria Martinis, “Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga”, *Skripsi*, Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2020.

¹² Dede Abdurrohman, “Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan”, *Skripsi*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019". Hasil dari penelitian tersebut ialah pembelajaran al-qur'an di RW 8 sudah berjalan dengan baik. Adapun faktor pendukung dari terciptanya pembelajaran al-qur'an yang baik ialah pengajar TPA senantiasa memberikan motivasi, pengajar senantiasa melakukan inovasi dalam pembelajaran, dan pengajar TPA di RW 8 merupakan pengajar yang kompeten serta memiliki wawasan yang luas. Dalam upaya meningkatkan pembelajaran al-qur'an, pengajar juga mendapatkan beberapa kendala, seperti waktu pembelajaran yang terlalu singkat, kurangnya dorongan dari masyarakat, serta fasilitas yang minim. Solusi dari permasalahan tersebut ialah waktu pembelajaran harus ditambah, memberikan pemahaman kepada masyarakat agar masyarakat mampu memberikan andil terhadap proses pembelajaran di TPA, serta mengajukan sarana dan prasarana ke Kantor Balai Desa Pasir Eurih.¹³ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti penulis lakukan ialah terdapat pada lokasi penelitiannya. Jika penelitian tersebut dilakukan di Kabupaten Bogor, maka penelitian yang penulis lakukan ialah di Kabupaten Sleman.

10. Skripsi yang ditulis oleh Inggried Alivia Damayanti dari Universitas Islam Indonesia yang berjudul "Upaya Guru TPA Dalam Meningkatkan Kualitas

¹³ Miqdad Ibrahim Al-Achmad et al, "Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019, *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019.

Baca Tulis Al-Qur'an di TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten". Hasil dari penelitian tersebut ialah guru di TPA At-Taubah mampu meningkatkan kualitas baca tulis al-qur'an yang didukung oleh kerjasama yang baik antara guru dan walisantri yang tertuan dalam kegiatan temu walisantri setiap satu bulan sekali. Meskipun berhasil meningkatkan kualitas baca tulis al-qur'an, guru di TPA At-Taubah juga memiliki hambatan, yaitu lingkungan yang kurang kondusif, kurangnya antusias serta santri yang kurang bersemangan, dan kurangnya dukungan orang tua menjadi salah satu penghambat upaya peningkatan kualitas baca tulis al-qur'an di TPA.¹⁴ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti penulis lakukan ialah terdapat pada lokasi penelitiannya. Jika penelitian tersebut dilakukan di Kabupaten Klaten, maka penelitian yang penulis lakukan ialah di Kabupaten Sleman.

Dari sepuluh literatur yang peneliti gunakan sebagai bahan kajian pustaka, terdapat perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan tersebut ialah terdapat pada objek yang diteliti. Objek yang diteliti ialah salah satu Lembaga Dakwah Kampus Universitas Islam Indonesia yang menaungi beberapa TPA binaan yaitu UII Ayo Mengajar yang selaras dengan visi UII yang ingin mewujudkan kampus yang *rahmatan lil 'alamin*. Oleh karena itu, peneliti di sini meneliti terkait pemetaan dakwah kampus khususnya TPA binaan UII Ayo

¹⁴ Inggried Alivia Damayanti, "Upaya Guru TPA Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022.

Mengajar apakah memiliki peran aktif di dalam lingkungan masyarakat atau tidak.

B. Landasan Teori

1. Peran Mahasiswa

a. Pengertian

Dalam pengertiannya, peran ialah serangkaian perilaku yang diharapkan berdasarkan kedudukan sosialnya, baik formal maupun nonformal. Perilaku yang dilakukan seseorang dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara dinamis tergantung kedudukannya. Menurut KBBI, peran memiliki arti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁵

Sedangkan, mahasiswa merupakan perkumpulan kaum intelektual muda dalam lingkungan masyarakat yang memahami sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintah serta memiliki tanggung jawab moral terhadap sarana dan prasarana tersebut. Oleh karena itu, salah satu kewajiban mahasiswa ialah memanfaatkan waktu belajarnya untuk membangun negeri.¹⁶

b. Klasifikasi Peran Mahasiswa

¹⁵ Wira Fitria Martinis, *Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga*, vol. 7, 2020, hal. 9.

¹⁶ Yorri Didit Setyadi et al., "Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai 'Agent Of Change Dan Social Control,'" *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 6 (2021): 1543.

Dalam klasifikasinya, peran mahasiswa terbagi menjadi dua, yaitu peran aktif dan peran pasif.¹⁷ Adapun klasifikasinya adalah sebagai berikut.

1) Peran Aktif

Peran aktif ialah orang yang selalu aktif, memberikan respon positif, selalu mencari tau, berbuat untuk mencoba, serta orang yang menemukan konsep baru atau menghasilkan karya. Adapun ciri-ciri mahasiswa yang memiliki peran aktif adalah sebagai berikut.

- a) Mahasiswa tidak hanya menerima informasi, melainkan mencari informasi juga.
- b) Mahasiswa banyak mengajukan pertanyaan.
- c) Mahasiswa banyak mengutarakan pendapat terhadap informasi yang disampaikan dosen atau mahasiswa lain.
- d) Mahasiswa memberikan respon positif terhadap stimulus yang diberikan di kelas.
- e) Mahasiswa melakukan penelitian sendiri sekaligus merevisi serta menyempurnakan penelitiannya jika dirasa masih belum sempurna.
- f) Mahasiswa memanfaatkan sumber belajar serta lingkungan belajar yang ada.

¹⁷ Fitria Martinis, *Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga*, hal. 10-13.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran aktif dari seorang mahasiswa adalah sebagai berikut.

- a) Stimulasi belajar
- b) Perhatian dan motivasi
- c) Respons yang dipelajari
- d) Penguatan
- e) Pemakaian dan pemindahan

2) Peran Pasif

Peran pasif ialah peran yang tidak dijalankan oleh seorang individu, artinya peran pasif hanya dijalankan ketika kondisi tertentu dalam kehidupan masyarakat.

c. Fungsi dan Peran Mahasiswa

Mahasiswa memiliki beberapa fungsi yang melekat dalam diri seorang mahasiswa, fungsi dari mahasiswa di antaranya adalah sebagai berikut.¹⁸

- 1) Fungsi moral, masyarakat menilai bahwa mahasiswa memiliki moral yang baik karena mahasiswa dinilai sudah matang dalam mengambil tindakan dan mampu memperbaiki diri sendiri.
- 2) Fungsi sosial, mahasiswa harus mampu bergaul dengan masyarakat serta dapat membantu masyarakat.

¹⁸ *Ibid*, hal. 15.

3) Fungsi intelektual, mahasiswa sebagai kaum intelektual harus mampu memberi perubahan atas apa yang diperoleh dari bangku perkuliahan.

Sebagai kaum intelektual, mahasiswa memiliki peran penting dalam hidup bermasyarakat. Terdapat empat peran penting mahasiswa yang merupakan harapan dari masyarakat Indonesia. Peran tersebut adalah sebagai berikut.¹⁹

1) *Agent of Change* (Agen Perubahan)

Mahasiswa merupakan sosok yang mampu membawa perubahan di tengah hidup bermasyarakat. Mahasiswa dituntut melakukan perubahan karena perubahan hal yang mutlak pasti terjadi dan mahasiswa adalah yang merupakan garda terdepan dari perubahan tersebut. Perubahan tersebut tidak perlu perubahan yang besar, dimulai dari diri sendiri dahulu lalu menyebar hingga lingkup yang lebih besar. Jika diri sendiri sudah ada perubahan yang baik, maka perubahan besar akan terjadi pada bangsa ini.²⁰

2) *Social Control* (Kontrol Sosial)

Mahasiswa sebagai penerus bangsa memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat. Mahasiswa dinilai sebagai panutan masyarakat karena wawasan serta pengetahuannya dari bangku kuliah. Dalam

¹⁹ Cahyono, "PERAN MAHASISWA DI MASYARAKAT."

²⁰ *Ibid.*

perannya sebagai kontrol sosial, mahasiswa dituntut untuk lebih peduli lagi terkait dengan yang ada di masyarakat. Kepedulian tersebut bukan hanya tentang demo ataupun turun ke jalan, melainkan dengan pemikiran serta gagasan yang membangun masyarakat dan juga bantuan moril serta materil yang akan membantu masyarakat.²¹

3) *Iron Stock* (Generasi Penerus yang Tangguh)

Mahasiswa merupakan aset berharga bagi bangsa Indonesia. Mahasiswa dinilai memiliki nilai lebih untuk membangun bangsa Indonesia. Mahasiswa diharapkan menjadi mahasiswa tangguh yang memiliki kemampuan intelektual serta memiliki akhlak yang baik yang dapat menggantikan pemimpin generasi sebelumnya. Mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan harus mampu menempatkan dirinya dengan baik di masyarakat agar kelak mahasiswa mampu menjadi penerus bagi bangsa ini.²²

4) *Moral Force* (Suri Tauladan)

Dalam hal ini, mahasiswa dituntut untuk memiliki akhlak yang baik di tengah masyarakat. Karena segala yang dilakukan oleh mahasiswa akan dinilai secara langsung oleh masyarakat. Oleh

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

karena itu, mahasiswa harus mampu beriringan serta mampu menempatkan dirinya di tengah kehidupan bermasyarakat.²³

2. Peran Pengajar

Berdasarkan Kemendiknas (2013), adapun peran dari seorang pengajar adalah sebagai berikut.²⁴

Peran utama seorang pengajar adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti mengajarkan serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan dan kepribadian, mengajar berarti mengajarkan serta mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan seorang peserta didik.

Dalam perannya, pengajar tidak hanya berperan pada saat pembelajaran di TPA saja melainkan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Adapun perannya adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pembiasaan kepada peserta didik berupa pengalaman-pengalaman
- b. Membentuk karakter yang baik yang sesuai dengan Pancasila
- c. Menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik
- d. Menjadi perantara belajar

Dalam perannya sebagai perantara, penagajar diharapkan mendapat *insight* sehingga terdapat perubahan dalam pengetahuan, perilaku, dan sikap

²³ *Ibid.*

²⁴ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015), hal. 163–171.

peserta didik. Adapun peran dari seorang pengajar sebagai perantara adalah sebagai berikut.

- a. Pengajar sebagai pembimbing
- b. Pengajar sebagai perantara terhadap peserta didik
- c. Pengajar sebagai penegak disiplin
- d. Pengajar sebagai administrator dan manajer

Di samping menjadi pendidik dan perantara, pengajar juga harus mampu mengerjakan administrasi. Adapun peran pengajar dalam urusan administrasi adalah sebagai berikut.

- a. Pengajar sebagai pemimpin
- b. Pengajar sebagai perencana kurikulum

Selain itu, pengajar juga dituntut harus multitalenta dan memiliki tanggung jawab lain dalam banyak situasi. Adapun peran tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Pengajar sebagai demonstrator, artinya pengajar diharapkan menguasai materi pembelajaran sehingga pengajar mampu menjelaskan materinya dengan baik.
- b. Pengajar sebagai pembimbing, artinya pengajar harus mampu membimbing anak didiknya agar menjadi insan yang cakap, terampil, serta memiliki akhlak yang baik.

- c. Pengajar sebagai pengelola kelas, artinya pengajar hendaknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik demi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, aman, nyaman, dan tertib.
- d. Pengajar sebagai fasilitator, artinya pengajar harus mampu menyediakan sarana dan prasarana yang baik demi menunjang proses pembelajaran.
- e. Pengajar sebagai mediator, artinya pengajar harus mampu memiliki kemampuan dalam mengoperasikan media pembelajaran yang ada.
- f. Pengajar sebagai inspirator, artinya pengajar harus mampu memberikan inspirasi demi kemajuan peserta didik.
- g. Pengajar sebagai informator, artinya pengajar harus mampu menyampaikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.
- h. Pengajar sebagai motivator, artinya pengajar harus mampu mendorong serta mengarahkan anak didiknya menjadi lebih semangat dan lebih aktif lagi belajarnya.
- i. Pengajar sebagai korektor, artinya pengajar harus mampu membedakan mana nilai yang baik dan buruk.
- j. Pengajar sebagai inisiator, artinya pengajar harus mampu memiliki ide dan gagasan terhadap pembelajaran dan pengajaran demi kemajuan dunia pendidikan.

- k. Pengajar sebagai evaluator, artinya pengajar dituntut mampu menilai aspek intrinsik dan ekstrinsik dengan baik dan benar.
- l. Pengajar sebagai supervisor, artinya pengajar membentuk, memperbaiki, dan menilai terhadap pembelajaran.
- m. Pengajar sebagai kulminator, artinya pengajar mengarahkan pembelajaran dari awal hingga akhir.

3. Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian

Menurut KBBI, membaca berarti melihat tulisan dan memahami atau dapat menyampaikan apa yang tertulis.²⁵ Sedangkan, membaca atau iqra dalam bahasa arab berarti menelaah, memahami, serta mendalaminya.²⁶ Pada hakikatnya, membaca merupakan kegiatan yang melibatkan fisik dan mental yang bertujuan untuk menemukan makna kata yang tertulis. Dalam prosesnya, kegiatan membaca akan dikenalkan huruf-huruf sebagai bentuk pembelajaran. Berdasarkan paparan di atas, membaca al-Qur'an berarti kemampuan melihat, melafalkan, serta memahami ayat-ayat suci al-Qur'an.

b. Dasar Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1) Q.S. Al-Baqarah Ayat 2

²⁵ Damayanti, "Upaya Guru TPA Dalam Meningkatkan Kualitas Fakultas Ilmu Agama Islam Baca Tulis Al-Quran Di TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten.", hal. 18.

²⁶ Aulia Miftahul Rahman, "Implementasi Program BTAQ Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa Di Sd Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman" 4, no. 1 (2023): 29.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : “Kitab al-Qur’an ini tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi orang yang bertakwa.” (Q.S. al-Baqarah/2:2)²⁷

2) Q.S. Al-Balad Ayat 8–10

أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ۝٨ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ۝٩
وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ۝١٠

Artinya : “Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua buah mata, lidah, dan dua buah bibir. Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan.” (Q.S. Al-Balad/90:8–10)²⁸

3) Q.S. Al-Alaq Ayat 1–5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤
عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. al-Alaq/96:1–5)²⁹

c. Tujuan dan Manfaat Baca Tulis Al-Qur’an

Tujuan dari adanya program baca tulis al-Qur’an ialah agar dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan secara lebih mendalam melalui pembelajaran al-Qur’an.³⁰ Membaca al-Qur’an juga merupakan suatu ibadah, karena di saat membaca al-Qur’an akan mendapat pahala bagi pembacanya. Selain itu, al-Qur’an merupakan sarana untuk lebih mendekatkan diri pada sang pencipta.

²⁷ Tim Penerjemah Al-Qur’an UII, *Al-Qur’an dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 1991), hal. 3

²⁸ *Ibid*, hal. 1107

²⁹ *Ibid*, hal. 1116

³⁰ Aulia Miftahul Rahman, “Implementasi Program BTAQ Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur’an Siswa Di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman”, Skripsi, 2023, hal. 31..

d. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata 'mampu' yang dapat diartikan bisa atau dapat, kemudian mendapat imbuhan awal 'ke-' dan akhiran '-an', yang kemudian menjadi kata 'kemampuan' yang berarti menguasai. Jadi kemampuan membaca al-Qur'an ialah kemampuan seseorang dalam melafalkan huruf-huruf al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid yang benar dan membacanya termasuk ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.³¹

Standar kemampuan membaca ialah kecepatan membaca serta kemampuan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh.³² Indikator atau standar yang dimaksud ialah kesanggupan santri dalam membaca serta memahami bacaan isi al-Qur'an dengan baik yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Terdapat beberapa peraturan dalam membaca al-Qur'an, salah satunya ialah mempelajari kaidah ilmu tajwid.

Dalam Islam, mempelajari ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah* dan mengamalkannya hukumnya *fardhu 'ain*. Dalam mempelajari serta pengamalan al-Qur'an, tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Adanya proses pembelajaran al-Qur'an tentunya secara tidak

³¹ Naufal Azhari, *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Tpq Al Hikmah Bandar Lampung*, Skripsi, 2019, hal. 2.

³² Dede Abdurrohman, *Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran (TPA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di TPA Al Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*, *Public Administration Journal of Research*, 2017, hal. 47. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1024>.

langsung akan menunjukkan perubahan pada santri. Adapun indikator kemampuan membaca santri adalah sebagai berikut.³³

1) Tajwid

Secara terminologi, tajwid ialah ilmu yang mempelajari pengucapan huruf-huruf hijaiyah secara benar dengan mengetahui makhraj-makhrajnya, sifat-sifat, serta hukum yang muncul dari huruf hijaiyah tersebut. Pokok bahasan yang paling penting dalam ilmu tajwid ialah tempat keluarnya huruf hijaiyah (makhraj) dan sifat-sifat huruf hijaiyah.

2) Fashahah

Secara umum, fashahah dapat diartikan sebagai kesempurnaan kemampuan membaca seseorang, khususnya pengucapan seluruh huruf hijaiyah berdasarkan dari mana huruf tersebut berasal dan sifat-sifat huruf hijaiyah tersebut.

e. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Di era sekarang, pembelajaran al-qur'an sangatlah beragam, mulai dari metode pembelajaran hingga media pembelajaran. Terdapat banyak metode serta media yang sudah diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an. Di antara metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA sekitar kampus UII adalah sebagai berikut.

³³ Azhari, *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung*, hal 31–34.

1) Metode Iqra

Metode ini ialah salah satu metode yang menerapkan secara langsung latihan membaca al-qur'an. Metode iqra menggunakan pendekatan *direct method* yang berarti bahwa murid membaca secara langsung sehingga proses pembelajaran hanya berfokus pada dirinya.³⁴

2) Metode Ummi

Metode ummi ialah metode yang menggunakan pembelajaran yang menyenangkan dan menyentuh hati. Pada metode ini, lebih sering menggunakan pendekatan *repeation* yang berarti bahwa bacaan al-qur'an akan semakin lebih terlihat keindahan, kekuatan, serta kemudahannya saat kita mengulang ayat tersebut.³⁵

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Sejarah dan Pengertian

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ialah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam untuk anak usia 7–12 tahun yang bertujuan menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.³⁶ Sedangkan, menurut sumber

³⁴ Muhamad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an Pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 24 (2018): 89–106, <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.12>.

³⁵ Azhari, *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Tpq Al Hikmah Bandar Lampung*, hal. 20–23.

³⁶ Abdurrohman, *Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran (TPA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di TPA Al Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*, hal. 37.

yang lain TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak SD yang berusia 7–12 tahun.³⁷ Sejatinya TPA ialah lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai pondasi pengajaran agama Islam. Secara umum ditujukan kepada anak usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar, namun kenyataannya sering ditemui anak usia remaja yang ingin belajar baca tulis al-qur'an.

Pada masa sekarang, pertumbuhan serta perkembangan TPA di Indonesia bahkan di Yogyakarta berkembang cukup pesat, hal ini dilihat dari adanya dukungan yang baik dari masyarakat dalam mewariskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan bagi generasi muda. Awal mula dukungan dari masyarakat ialah ketika penemuan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran TPA pada Tahun 1990.³⁸

Dari segi historis, keberadaan TPA berasal dari hasil Lokakarya Nasional Pengelolaan TK Al-Qur'an BKPRMI di Banjarmasin pada tanggal 12–14 Agustus 1990. Bahan Lokakarya tersebut sebagian berasal dari AMM Yogyakarta asuhan alm. K.H. As'ad Humam sebagai pelopor TK Al-Qur'an yang berdiri pada tanggal 16 Maret 1998. Hubungan kedua lembaga tersebut ialah dimuali ketika Latihan

³⁷ Damayanti, "Upaya Guru TPA Dalam Meningkatkan Kualitas Fakultas Ilmu Agama Islam Baca Tulis Al-Quran Di TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten."

³⁸ Abdurrohman, *Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran (TPA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di TPA Al Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*, hal. 35 - 37.

Management Dakwah BKPRMI pada tanggal 9–13 Januari 1989 di Kompleks TK Al-Qur'an AMM Kota Gede Yogyakarta. Saat itu almarhum berharap TK Al-Qur'an tersebut menjadi program nasional. Alhasil harapan tersebut disambut baik dan telah ditetapkan menjadi program nasional pada saat MUNAS V BPKPRMI di Surabaya pada tanggal 27–30 Juni 1989.³⁹

b. Landasan Hukum

1) Landasan Hukum Secara Islam

Jika ditinjau dari segi hukum Islam, ditemukan beberapa dalil yang menuntut umat Islam untuk belajar serta mengajarkan Al-Qur'an. Adapun dalil tersebut terdapat pada Q.S. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

“Wahai orang-orang yang beriman perliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu.....” (Q.S. At-Tahrim: 6)

Selain dalil di atas juga terdapat sebuah hadis yang menyeru kita untuk mengamalkan al-Qur'an. Seruan tersebut berbunyi

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Dari Utsman ra. Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baiknya di antara kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori)

³⁹ *Ibid*, hal. 35.

Dari kedua dalil di atas, manusia dituntut untuk menjaga diri sendiri serta keluarganya dari api neraka. Salah satu caranya ialah dengan cara mempelajari serta mengamalkan al-Qur'an.

2) Landasan Hukum Secara Konvensional

Dasar hukum pelaksanaan pembinaan lembaga TPA dan pelaksanaan pendidikan al-qur'an adalah⁴⁰

- a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Hak Perlindungan Anak
- c) PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama
- d) PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

c. Peran dan Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki beberapa peran dan fungsi, di antaranya adalah sebagai berikut.⁴¹

- 1) Memfasilitasi dalam membuat data base lembaga pendidikan al-Qur'an di bawah binaannya
- 2) Mengontrol dan memonitoring secara periodik perkembangan pendidikan al-Qur'an di bawah binaannya

⁴⁰ Juwita Jayanti, "Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak di TPQ Ar-Raudhah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, Skripsi, Bengkulu: STAIN Bengkulu, 2018, hal. 12.

⁴¹ *Ibid*, hal. 13.

- 3) Melakukan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada unit-unit binaannya
 - 4) Melakukan koordinasi secara intensif dengan instansi-instansi terkait baik instansi horizontal maupun vertikal
- d. Syarat Pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Terdapat beberapa syarat pendirian sebuah TPA, di antaranya adalah sebagai berikut⁴²

- 1) Kurikulum
- 2) Pendidik dan tenaga pendidik
- 3) Sarana dan prasarana
- 4) Memiliki dana untuk program pendidikan dan belajar mengajar setidaknya untuk satu tahun
- 5) Sistem evaluasi
- 6) Memiliki setidaknya 20 santri
- 7) Memiliki lingkungan yang mendukung

⁴² Kementrian Agama Jawa Barat, "Petunjuk Teknis Pendirian Dan Perpanjangan Izin Penyelenggaraan TKQ/TPQ/TQA", 2010, hal. 3 .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Secara teoritis penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang menggunakan filsafat *postpositivisme* sebagai landasannya, digunakan pada kondisi objek yang alami, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasilnya lebih general.⁴³ Menurut Saryono, penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan penyelidikan, penemuan, gambaran, serta penjelasan dari pengarus sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif.⁴⁴

Penelitian kualitatif memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif juga memiliki ciri tersendiri. Adapun cirinya adalah sebagai berikut.⁴⁵

1. Merupakan tradisi Jerman yang berdasarkan pada idealisme, humanisme, dan kulturalisme

⁴³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), hal. 3.

⁴⁴ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali (Medan, 2020), hal 123.

⁴⁵ Syarifuddin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SD Negeri Sambiroto I.", hal. 26 - 27.

2. Penelitian ini menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realitas yang kompleks
3. Memakan waktu yang relatif panjang
4. Data disajikan dalam bentuk deskripsi, dokumen, catatan di lapangan, dan foto
5. Penelitiannya berorientasi pada proses

Pada penelitian ini, peneliti memilih jenis pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang meneliti tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu yang bertujuan memperoleh deskripsi yang utuh dan mampu menghasilkan data serta teori. Penelitian dengan pendekatan studi kasus memiliki beberapa ciri. Ciri tersebut adalah sebagai berikut.⁴⁶

1. Objek penelitian dapat bersifat tunggal atau kelompok
2. Masalah yang diteliti dapat bersifat sederhana maupun kompleks
3. Studi kasus tidak bertujuan untuk generalisasi

Dalam pendekatan studi kasus, penelitian juga memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan di dalamnya. Adapun kelebihan penelitian menggunakan pendekatan studi kasus adalah sebagai berikut.⁴⁷

1. Mampu mengungkap hal yang lebih spesifik, unik, dan detail

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), hal. 90 - 91.

⁴⁷ *Ibid*, hal. 91.

2. Mampu memberi nuansa serta suasana kebatinan yang menjadi bahan studi yang tidak mampu diungkap dalam penelitian kuantitatif

Sedangkan kekurangan penelitian dengan pendekatan studi kasus ialah dalam hal validitas, realibitas, dan generalisasi.⁴⁸

Kualitatif, Pendekatan studi kasus

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPA binaan UII Ayo Mengajar yang berada di sekitar Kampus Terpadu UII. Adapun lokasi TPA-nya adalah sebagai berikut.

1. TPA Al-Fath : Masjid Mauidhotul Hasanah (Dusun Lodadi)
2. TPA Ulil Albab : Masjid At-Tawwabin (Dusun Candikarang)
3. TPA Ananda : Rumah Bu Kuntari (Dusun Candi Dukuh)
4. TPA Az-Zahra : Masjid Al-Hidayah (Dusun Sambirembe)

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian yang peneliti lakukan ialah Ketua UII Ayo Mengajar, Ketua TPA, dan pengajar TPA.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah metode

⁴⁸ *Ibid*, hal. 92.

pengambilan sample nonacak yang mana peneliti memastikan bahwa identitas informan lebih spesifik lagi dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan agar dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.⁴⁹

Menurut Strauss dan Juliet Corbin, terdapat beberapa kriteria untuk menentukan informan. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut.⁵⁰

1. Memiliki pengalaman yang cukup lama dengan bidangnya
2. Masih terlibat penuh dalam kegiatan yang dilakukan
3. Memiliki waktu untuk memberikan informasi
4. Tidak melakukan rekayasa terhadap informasi yang diberikan
5. Siap memberikan informasi

Dengan penentuan informan tersebut, informan yang cocok dan sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah Pembina TPA, Ketua TPA, dan dua pengajar TPA.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif, instrumen penelitian atau objek penelitian ialah peneliti itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan peneliti harus mampu memvalidasi terhadap apa yang diteliti. Validasi tersebut berupa pemahaman peneliti terhadap objek yang diteliti, penguasaan materi terhadap bidang yang

⁴⁹ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 6, no. 1, 2021, hal. 34

⁵⁰ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*.

diteliti, serta kesiapan peneliti dalam meneliti objek yang diteliti baik secara jasmani maupun rohani.

Dalam penelitian kualitatif, penelitian yang dilakukan merupakan peneliti yang belum jelas arah masalahnya sehingga dibutuhkan sebuah rancangan yang baik. Rancangan atau instrumen penelitian tersebut dapat dikembangkan oleh peneliti yang membuat penelitian tersebut diasumsikan realitas dan bersifat menyeluruh, dinamis, dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dalam sebuah penelitian kualitatif peneliti merupakan peran utama dari penelitian tersebut.⁵¹ Sehingga peneliti harus mampu mendeskripsikan hasil penelitian dengan baik agar penelitian tersebut mampu menjadi penelitian yang sempurna.

Adapun instrumen penelitian dari penelitian peran mahasiswa Universitas Islam Indonesia sebagai pengajar TPA dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia (studi kasus TPA binaan UII Ayo Mengajar) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1	Pemercepat	a. Menyadarkan dan memberi bantuan b. Memperkuat hubungan interpersonal c. Memberikan fasilitas perencanaan yang efektif	6

⁵¹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

2	Perantara	Menghubungkan antara individu dengan individu atau kelompok penyedia layanan	3
3	Pendidik	Mampu menyampaikan informasi secara jelas, efektif, dan efisien	2
4	Tenaga Ahli	Memberikan kritik, saran, dan dukungan	4
5	Perencanaan Sosial	Menemukan, menganalisis, dan memberikan solusi terkait permasalahan	4
6.	Peran Preventif	a. Kemampuan memberikan pengarahan b. Kemampuan memberikan bimbingan	6
7.	Peran Kuratif	a. Kemampuan melakukan identifikasi b. Kemampuan melakukan pembinaan	3

Sumber: dimodifikasi dari pengembangan teori yang ada dalam penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses mencari data yang mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti, atau dapat dikatakan proses pengamatan dengan mencatat secara singkat dan sistematis segala temuan yang ada di lapangan.⁵² Dalam pelaksanaan observasi, ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.⁵³

- a. Membuat daftar pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada informan sesuai yang sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh
- b. Menentukan sasaran serta waktu yang dibutuhkan untuk melakukan observasi secara fleksibel
- c. Mengantisipasi sasaran primer dan sekunder serta hubungan antara satu dengan yang lain

Dalam sebuah observasi penelitian juga harus memperhatikan beberapa hal agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan baik. Adapun hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.⁵⁴

- a. Peneliti hanya memasukkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Peneliti tidak boleh memasukkan pendapat pribadi di dalamnya.
- b. Jangan mencatat sesuatu selain apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan

⁵² Damayanti, "Upaya Guru TPA Dalam Meningkatkan Kualitas Fakultas Ilmu Agama Islam Baca Tulis Al-Quran Di TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten.", hal. 44.

⁵³ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali (Medan, 2020), hal. 56.

⁵⁴ *Ibid*, hal. 57.

- c. Catatan yang ditampilkan diusahakan dideskripsikan secara fakta dan jelas sehingga hasil observasinya dapat dipahami dengan baik
- d. Jangan melupakan target apa yang harus dilakukan oleh peneliti saat melakukan observasi

Dalam sebuah kegiatan observasi, dapat dihasilkan sebuah rekaman dan catatan apa yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di TPA Al-Fath dan TPA Al-Jami. Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran al-Qur'an di TPA tersebut. Selama observasi, peneliti berusaha menggambarkan situasi dan kondisi di lapangan secara riil agar data yang diperoleh lebih sempurna lagi.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan guna berkomunikasi secara langsung dengan informan agar data lebih valid lagi. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan informan yang telah ditentukan oleh peneliti guna memperoleh informasi serta menemukan permasalahan yang ada di lapangan. Wawancara harus memiliki tujuan serta bersifat sistematis agar informasi yang diperoleh secara menyeluruh dan diinginkan oleh peneliti. Hasil dari wawancara tersebut kemudian ditulis secara menyeluruh dan sistematis dalam bentuk transkrip.⁵⁵

3. Dokumentasi

⁵⁵ Rahman, "Implementasi Program Btaq Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa Di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman.", hal. 43-44.

Dokumentasi ialah suatu teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selain dalam bentuk tertulis. Dalam proses pengumpulan data, bentuk dokumentasi sangat beragam, mulai dari foto, video, surat, maupun bentuk dokumentasi lainnya yang membantu proses pengumpulan data.⁵⁶

G. Keabsahan Data

Guna menguji keabsahan data mengenai “Peran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Sebagai Pengajar TPA Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur’an di TPA Sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia (Studi Kasus TPA Binaan UII Ayo Mengajar)”. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, lalu ditempuh beberapa teknik keabsahan data, seperti *credibility*, *transferbility*, *dependability*, dan *confirmability*.⁵⁷ Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas agar data dari hasil penelitian tersebut tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Di dalam uji kredibilitas, terbagi lagi menjadi enam teknik keabsahan data. Namun, penulis hanya memakai uji triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data.

Uji triangulasi ialah teknik uji keabsahan data yang bertujuan untuk mengecek kredibilatas suatu data tertentu dengan membandingkan suatu data

⁵⁶ Damayanti, “Upaya Guru TPA Dalam Meningkatkan Kualitas Fakultas Ilmu Agama Islam Baca Tulis Al-Quran di TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten.”, hal. 49.

⁵⁷ Ahmad Syarifuddin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di Sd Negeri Sambiroto I,” 2021, hal. 31.

dengan data yang lain. Sedangkan, uji triangulasi sumber ialah melakukan uji kredibilitas data dengan melakukan perbandingan berdasarkan beberapa sumber data.⁵⁸

H. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan maka selanjutnya adalah dengan melakukan analisis data. Analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada sebelum, ketika, dan setelah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana terdapat tiga langkah teknik analisis data, adapun teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana adalah sebagai berikut.⁵⁹

1. Reduksi Data

Kondensasi data mengacu pada pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan atau transformasi data yang mendekati keseluruhan catatan lapangan secara tertulis, transkrip, dokumen, maupun bahan empiris lainnya.

2. Penyajian Data

Pada tahapan ini, data disajikan secara utuh, lebih rinci, dan tersusun rapi agar konteks pembahasan dari penelitian lebih mudah dipahami. Bentuk penyajian data dalam tahapan ini dapat berupa narasi, gambar, tabel,

⁵⁸ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali (Medan, 2020), hal. 68.

⁵⁹ *Ibid*, hal 69-71.

bagan, grafik, dan sebagainya. Namun, pada penelitian kualitatif penyajian lebih sering menggunakan narasi, karena penelitian kualitatif lebih banyak menyajikan data dari proses wawancara dibandingkan dengan menggunakan kuisioner. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri menggunakan gambar maupun tabel untuk memudahkan memahami terhadap apa yang telah disajikan.

3. Kesimpulan

Pada tahapan yang terakhir, peneliti menarik sebuah kesimpulan atas hasil dari penelitian yang dilakukan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan obserbasi disajikan dengan bahasa yang lugas dan dideskripsikan sehingga mampu menjawab rumusan masalah yang ada. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab rumusan masalah pada penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil UII Ayo Mengajar dan TPA Binaan

1. Sejarah Singkat UII Ayo Mengajar

UII Ayo Mengajar (UAM) adalah lembaga dakwah di bawah naungan Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam. UAM ialah satu dari 15 lembaga dakwah di UII yang memiliki fokus terhadap Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). UAM berawal dari sebuah komunitas atau gerakan mengajar yang diinisiasi oleh Wildan Maulana dari Program Studi Teknik Informatika dan Arief Fatkhurrahman dari Program Studi Hubungan Internasional. Gerakan tersebut berawal dari kedua *founder* tersebut memiliki kesamaan visi terhadap bidang pendidikan dan pengabdian masyarakat. Keduanya sangat menyukai dengan hal yang berkaitan dengan pendidikan dan pengabdian masyarakat. Atas dasar hal tersebut keduanya kemudian menciptakan sebuah gerakan untuk mengajar di TPA sekitar Kampus Terpadu UII.

Saat awal memulai gerakan tersebut, TPA pertama yang dibina oleh kedua *founder* tersebut ialah TPA Al-Fath yang terletak di Masjid Mauidhotul Hasanah Dusun Lodadi. Pada awal mula berdirinya, UAM hanyalah sebuah gerakan mahasiswa yang berminat untuk melakukan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan. Bermula dari dua orang, lalu

bertambah semakin banyak. Lalu pada tanggal 6 Desember 2016 tercetuslah sebuah lembaga dakwah kampus yang kemudian berafiliasi dengan Ditektorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) hingga sekarang.⁶⁰

2. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan yang digunakan UAM terdapat dalam Tri Darma UAM. Adapun isi dari Tri Darma UAM adalah sebagai berikut.

- a. Pendidikan dan Pengajaran
- b. Keilmuan
- c. Keorganisasian

3. Visi dan Misi

a. Visi

“UAM dibentuk untuk membekali generasi muda Islam dengan pengetahuan Al-Qur'an dan wawasan keislaman serta membentuk karakter ketauhidan dalam diri sehingga mereka dapat menghadapi tantangan di era globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.”

b. Misi

- 1) Menjadikan UAM sebagai sentral penyampaian dakwah islamiah di dalam maupun luar lingkungan kampus Universitas Islam Indonesia

⁶⁰ Fairoza Jauhar Ahmad di Yogyakarta, tanggal 23 Maret 2024

- 2) Membangun suatu sistem pembinaan keagamaan berupa pendidikan Al-Qur'an kepada masyarakat pada umumnya dan generasi muda agar memiliki akhlak yang baik dan sanggup menghadapi tuntutan serta tantangan perkembangan zaman

4. Struktur Kepengurusan

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan UII Ayo Mengajar

Ketua	Fairoza Jauhar Ahmad Nabila Ariska Wardania
Sekretaris	Muthmainnah Muhsin Baiq Qori'atul Hafizah
Bendahara	Azra Fidela Khanza Arlindri Gita Ananta
Divisi Kurikulum	Naufal Mufatih Al-Fikri Nur Fadillah Ning Divani Adna Ghaliza
Divisi Media dan Informasi	Dian Vinandita Nikita Priya Muhammad Falah Hilma Zurriyah Novi Fitriawati

Divisi Kaderisasi	Halliza Faisal Ahmad
Divisi <i>Community Development</i>	Shabrina Amila Muhammad Sulthon Ikma Nur Fa'izah Yurna Hafizah Wisam Shofiyurrahman
Divisi <i>Fundraising</i>	Alya Puti Rahmasari Aliya Putri Aningsih Muhammad Subki Annisa Rahmadani
Divisi <i>Public Relation</i>	Adelia Putri Aulia Nur Hanifah Iqbal Musyaffa

Sumber: Wawancara dengan Ketua UII Ayo Mengajar

5. Program Kegiatan UII Ayo Mengajar

Untuk menunjang pembelajaran serta kegiatan yang ada, terdapat beberapa program yang dibuat oleh pengurus UII Ayo Mengajar. Adapun program tersebut adalah sebagai berikut.

a. Program Untuk Santri

- 1) Kegiatan pembelajaran santri TPA
- 2) Ujian santri dan akhirussanah

- 3) *UAM Fest*
- 4) *Training Camp*
- 5) Buka puasa bersama santri
- b. Program Untuk Pengajar
 - 1) Sertifikasi bacaan Al-Qur'an bagi Pengajar
 - 2) Pelatihan pengajar
 - 3) Malam keakraban pengajar
- 6. Profil TPA Binaan
 - a. TPA Al-Fath

TPA Al-Fath merupakan TPA binaan pertama UII Ayo Mengajar. TPA Al-Fath menjadi satu dari dua TPA binaan UII Ayo Mengajar yang paling dekat dengan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. TPA Al-Fath terletak di Masjid Mauidhotul Hasanah Dusun Lodadi. TPA Al-Fath memiliki fasilitas penunjang pembelajaran al-Qur'an berupa al-Qur'an, iqro, meja, papan tulis, spidol, penghapus, dan buku prestasi.⁶¹

TPA Al-Fath memiliki pengajar berjumlah 16 dan memiliki santri berjumlah sekitar 30-an. Metode pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Fath menggunakan metode ummi serta materi dasar keagamaan yang diajarkan di TPA berupa fikih, akidah, kisah nabi, dan sesekali melakukan *ice breaking* agar santri tidak merasa jenuh. Selain itu, terdapat kegiatan nonpembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas

⁶¹ Observasi di Masjid Mauidhotul Hasanah, tanggal 14 Maret 2024

baca tulis Al-Qur'an dan semangat santri. Kegiatan tersebut berupa mengikuti lomba yang diadakan oleh UII Ayo Mengajar ataupun lembaga lain.⁶²

b. TPA Ananda

TPA Ananda merupakan TPA binaan satu-satunya yang terletak selain di masjid. TPA Ananda terletak di rumah pembina TPA yang berada di Dusun Candidukuh. TPA Ananda memiliki fasilitas penunjang pembelajaran al-Qur'an berupa al-Qur'an, iqro, meja, papan tulis, spidol, penghapus, buku prestasi, dan buku bacaan kisah nabi.⁶³

TPA Ananda memiliki pengajar berjumlah 11 dan memiliki santri berjumlah 25. Metode pembelajaran Al-Qur'an di TPA Ananda menggunakan metode iqro' dan metode imla', serta materi dasar keagamaan yang diajarkan di TPA berupa kisah nabi, fikih, imla', dan masih banyak lagi. Selain itu, terdapat kegiatan nonpembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dan semangat santri. Kegiatan tersebut berupa kegiatan *fun games* yang bertujuan agar santri tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran yang ada di TPA.⁶⁴

c. TPA Ulil Albab

TPA Ulil Albab merupakan salah satu TPA binaan UAM yang memiliki sistem terbaik. TPA Ulil Albab terletak di Masjid At-

⁶² Wawancara dengan Aulia Nur Hanifa, tanggal 17 Maret 2024

⁶³ Observasi di TPA Ananda, tanggal 21 Maret 2024

⁶⁴ Wawancara dengan Faisal Reza, tanggal 23 Maret 2024

Tawwabin Dusun Candikarang. TPA Ulil Albab memiliki fasilitas penunjang pembelajaran Al-Qur'an berupa Al-Qur'an, iqro, papan tulis, spidol, penghapus, proyektor.⁶⁵

TPA Ulil Albab memiliki pengajar berjumlah 12 dan memiliki santri berjumlah sekitar 40 santri. Metode pembelajaran Al-Qur'an di TPA Ulil Albab menggunakan metode iqro', serta materi dasar keagamaan yang diajarkan di TPA berupa fikih ibadah dasar, akhlak, mahfudzot, dan juga terkadang kaligrafi atau mewarnai.. Selain itu, terdapat kegiatan nonpembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dan semangat santri. Kegiatan tersebut berupa kegiatan *outbound* yang bertujuan agar santri dapat *me-recharge* pikiran mereka sehingga pembelajaran berikutnya dapat lebih berkonsentrasi lagi.⁶⁶

d. TPA Az-Zahra

TPA Az-Zahra merupakan salah satu TPA yang baru bergabung ke dalam binaan UAM. TPA Az-Zahra terletak di Masjid Al-Hidayah Dusun Sambirembe. TPA Az-Zahra memiliki fasilitas penunjang pembelajaran Al-Qur'an berupa papan tulis, alat tulis, meja belajar, al-Qur'an, dan masih banyak lagi.⁶⁷

⁶⁵ Observasi di Masjid At-Tawwabin, tanggal 17 April 2024

⁶⁶ Wawancara dengan Ryan Fattah Wijaya, 4 April 2024

⁶⁷ Observasi di Masjid Al-Hidayah, tanggal 11 Maret 2024

TPA Az-Zahra memiliki pengajar berjumlah 11 dan memiliki santri berjumlah sekitar 40 santri. Metode pembelajaran Al-Qur'an di TPA Ulil Albab menggunakan metode iqro', serta materi dasar keagamaan yang diajarkan di TPA berupa fikih ibadah dasar serta motivasi untuk memberikan semangat dalam beribadah kepada santri. Selain itu, terdapat kegiatan nonpembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dan semangat santri. Kegiatan tersebut berupa kegiatan *fun learning* yang bertujuan agar santri dapat me-recharge pikiran mereka sehingga pembelajaran berikutnya dapat lebih berkonsentrasi lagi.⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan Wisam Rahman, tanggal 11 Maret 2024

B. Hasil Penelitian

1. Peran Mahasiswa terhadap Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an

a. Mahasiswa sebagai Pembimbing

Sebagai pengajar TPA, mahasiswa tentu saja bertugas membimbing santri agar mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Seorang pengajar dituntut untuk lebih sabar ulet dalam mengajarkan serta membimbing santri. Bimbingan yang dilakukan oleh mahasiswa harus dilakukan dengan baik agar mereka mampu mencetak generasi qur'ani yang mampu membaca serta menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar TPA Az-Zahra, yaitu:

“...sangat penting bagi pengajar memberikan pembelajaran serta bimbingan yang terbaik bagi santri-santri untuk mencetak santri yang bisa membaca al-Qur'an dengan baik.”⁶⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara, dapat diketahui bahwa mahasiswa berperan sebagai pembimbing. Dari hasil temuan peneliti di lapangan, mahasiswa juga mampu menunjukkan dirinya berperan sebagai pembimbing. Mahasiswa mampu dengan sabar menghadapi berbagai macam tingkah laku santri yang heterogen. Mahasiswa mampu membimbing santri mulai dari usia 4–13 tahun, mereka juga mampu membimbing santri berdasarkan usia serta karakteristiknya.⁷⁰

Dalam proses membimbing santri, mahasiswa bukan hanya membimbing santri dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an

⁶⁹ Wawancara dengan Muhammad Subki, tanggal 11 Maret 2024.

⁷⁰ Observasi di TPA Az-Zahra, tanggal 11 Maret 2024.

saja, melainkan mahasiswa juga membimbing serta mengarahkan bakat yang dimiliki. Salah satu contohnya ialah ketika ada perlombaan, pengajar mampu membimbing santrinya agar dapat mengikuti lomba yang diadakan oleh UII Ayo Mengajar maupun lembaga lain. Harapan dari berbagai yang dilakukan oleh mahasiswa ialah mahasiswa sebagai pengajar TPA mampu membimbing santrinya dengan baik agar mampu mencetak santri yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Mahasiswa sebagai Motivator

Untuk melakukan peran sebagai pengajar TPA, mahasiswa tentu saja harus mampu memberikan motivasi kepada santri agar mereka lebih giat dan lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran di TPA. Pemberian materi serta melakukan bimbingan saja terkadang tidak cukup untuk melakukan transformasi ilmu. Pemberian motivasi juga perlu dilakukan agar santri mampu membangkitkan serta memelihara semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran di TPA.

Pemberian motivasi bertujuan agar santri dapat memelihara semangat, lebih konsentrasi, serta lebih konsisten lagi untuk mengikuti pembelajaran di TPA. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar TPA Al-Fath, yaitu :

“Kami berupaya untuk selalu mendorong dan memberikan motivasi agar santri dapat konsisten untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di TPA...”⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan Ikma Nur Fa'izah, tanggal 17 Maret 2024

Selain dalam bentuk ucapan, terkadang mereka memberikan motivasi dalam bentuk *reward* atau hadiah kepada santri yang mampu menjawab atau menyelesaikan tantangan dari pengajar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar TPA Ananda, yaitu :

“Terkadang kami memberikan *reward* kepada santri yang berhasil menyelesaikan tantangan atau menjawab pertanyaan yang kami berikan agar mereka termotivasi untuk dapat belajar al-Qur’an dengan baik...”⁷²

Pada saat sebelum jam pulang juga biasanya pengajar memberikan pesan kepada santri. Pesan tersebut berisikan motivasi agar santri lebih bersemangat lagi untuk mengikuti pembelajaran di TPA. Karena sejatinya merekalah yang membutuhkan dan bukan pengajar yang membutuhkan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar TPA Al-Fath, yaitu :

“Setiap di akhir sesi pembelajaran, saya sering memberi pesan kepada santri untuk hati-hati di jalan dan jangan lupa esok hari berangkat TPA lagi. Selain itu kami berpesan kepada santri bahwa mengaji itu bukan untuk kami sebagai pengajar, tapi mengaji itu untuk diri sendiri. Karena jika belajarnya ditunda-ditunda dan mengenal hp bahkan sudah mengenal *game online*, nantinya di kemudian hari akan malas dan tidak mau belajar al-Qur’an lagi.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijabarkan, peran mahasiswa sebagai pengajar TPA melalui pemberian motivasi, meliputi memberikan dukungan, memberikan *reward*, dan memberikan nasihat terkait manfaat belajar membaca Al-Qur’an untuk masa depan. Dapat dipahami pula, pemberian motivasi sangat bermanfaat bagi santri karena

⁷² Wawancara dengan Eva Musdhalifah, tanggal 23 Maret 2024

⁷³ Wawancara dengan Ikma Nur Fa'izah, tanggal 17 maret 2024

dapat meningkatkan semangat santri serta meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri.

Mahasiswa melakukan banyak hal agar santrinya lebih termotivasi lagi dalam mengikuti segala bentuk kegiatan yang telah dirancang. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa mahasiswa mampu memotivasi santri dengan baik. Salah satu bentuk motivasi yang diberikan ialah berupa arahan agar santri lebih fokus dan semangat lagi dalam mengikuti segala bentuk kegiatan di TPA. Terkadang mahasiswa memberikan *reward* atau hadiah kepada santrinya agar terpacu untuk dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh mahasiswa.⁷⁴

c. Mahasiswa sebagai Fasilitator

Sebagai pengajar TPA, mahasiswa tentunya harus mampu menjadi fasilitator bagi santri dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa mampu mengarahkan santri untuk mampu membaca serta menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar TPA Ulil Albab, bahwa :

“Peran pengajar TPA ialah sebagai fasilitator untuk santri dalam belajar al-Qur'an. Jikalau terdapat santri yang mengalami kesulitan atau kekurangan dalam belajar al-Qur'an maka pengajar tersebut akan menjadi fasilitator dan mengarahkan santri tersebut agar dapat membaca serta menulis dengan baik dan benar.”⁷⁵

⁷⁴ Observasi di TPA Al-Fath, tanggal 14 Maret 2024

⁷⁵ Wawancara dengan Nizar Sadat, tanggal 4 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas, mahasiswa sebagai pengajar TPA di sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia mampu menunjukkan bahwa mahasiswa mampu berperan sebagai fasilitator. Dari hasil temuan peneliti di lapangan, mahasiswa mampu memfasilitasi santri dalam bidang akademik maupun nonakademik. Salah satu bentuknya ialah mahasiswa mampu memfasilitasi kegiatan positif, seperti mengadakan dan mengikuti berbagai macam lomba, mengadakan *outbound*, dan memfasilitasi bakat santri.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa mahasiswa menunjukkan perannya sebagai fasilitator. Peneliti menemukan bahwa mahasiswa mampu memfasilitasi santri untuk berprestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik. Dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai macam jenis lomba, seperti lomba adzan, pildacil, hafalan, puisi, tilawah, mewarnai, nasyid, dan praktik sholat. Selain lomba dalam bidang akademik juga terdapat lomba nonakademik, seperti lomba futsal.⁷⁶

Maka diharapkan mahasiswa sebagai pengajar TPA mampu memfasilitasi dan memberikan arahan kepada santri dengan baik agar santri mampu membaca serta menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mampu mengarahkan bakat seorang santri agar kelak mereka dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

⁷⁶ Observasi di Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia, tanggal 27 Juli 2024

d. Mahasiswa sebagai Agen Perubahan

Sebagai pengajar TPA, mahasiswa diharapkan mampu melakukan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut berupa perubahan tingkah laku santri ke arah yang lebih baik. Selain itu perubahan yang dilakukan ialah terjadi perubahan kualitas baca tulis al-Qur'an menjadi lebih baik jikalau dibandingkan dengan santri yang tidak mengikuti pembelajaran di TPA.⁷⁷

e. Mahasiswa sebagai Kontrol Sosial

Sebagai pengajar TPA, mahasiswa tentunya diharapkan mampu menunjukkan jiwa kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menunjukkan jiwa kepedulian sosialnya kepada masyarakat. Hal tersebut terbukti ketika takmir masjid maupun masyarakat mengadakan kegiatan di masjid maupun di lingkungan masyarakat, mahasiswa mampu memberikan sumbangsih secara nyata.

Sumbangsih yang diberikan oleh mahasiswa dapat berupa tenaga maupun finansial. Sumbangsih tenaga terbukti ketika masyarakat melakukan kerja bakti untuk persiapan kegiatan Peringatan Hari Besar

⁷⁷ Observasi di TPA Al-Fath, tanggal 14 Maret 2024

Islam (PHBI) mahasiswa mampu memberikan sumbangsih tenaganya untuk membantu kelancaran kegiatan tersebut. Kemudian, sumbangsih finansial dibuktikan dengan memberikan sedikit harta yang dimiliki oleh mahasiswa untuk diberikan kepada takmir maupun masyarakat demi kelancaran kegiatan tersebut.⁷⁸

f. Mahasiswa sebagai Generasi Penerus yang Tangguh

Sebagai pengajar TPA, mahasiswa tentu saja dituntut untuk menjadi generasi yang tangguh agar kelak mahasiswa mampu mengkaderisasi santrinya menjadi generasi yang lebih tangguh dari generasi sebelumnya. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menunjukkan pribadi yang tangguh. Hal tersebut ditunjukkan pada saat mengajar mereka mampu tersenyum seperti tidak ada beban yang ditanggung di dunia perkuliahan maupun kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga mampu bersemangat dalam mengajar dan memotivasi santri agar terjadi peningkatan kualitas baca tulis al-Qur'an.⁷⁹

g. Mahasiswa sebagai Suri Teladan

Sebagai pengajar TPA, mahasiswa tentu saja perilakunya akan diikuti oleh santri. Perilaku dan kepribadian yang dilakukannya akan menjadi sorotan dan teladan santri dalam berperilaku. Seorang pendidik memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi tauladan yang baik bagi

⁷⁸ Observasi di TPA Ananda, tanggal 21 Maret 2024

⁷⁹ Observasi di TPA Az-Zahra, tanggal 11 Maret 2024

peserta didiknya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar TPA Ulil Albab, bahwa :

“...peran pengajar juga untuk memberikan teladan yang baik bagi santri.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, mahasiswa sebagai pengajar TPA di sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia mampu menunjukkan bahwa mahasiswa mampu berperan sebagai *role model* atau suri teladan bagi santri. Kemudian dari hasil temuan peneliti di lapangan, mahasiswa juga mampu menunjukkan akhlak yang baik pada saat mengajar di TPA maupun ketika berada di luar TPA. Hal tersebut tercermin pada saat mengajar di TPA, karena pada saat pembelajaran di TPA para mahasiswa sebagai pengajar memberikan contoh yang baik. Salah satu contoh yang diberikan pengajar ialah dengan menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) ketika sedang berada di TPA. Selain itu, para pengajar juga mampu memberikan contoh bagaimana seorang umat Islam berbusana yang baik dan benar.⁸¹ Hal tersebut yang menjadikan contoh bagi santri untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar para santri mampu menjadi muslim yang baik.

Mahasiswa juga mampu memberikan contoh yang baik ketika pembelajaran al-Qur'an. Mereka mampu mencontohkan bacaan yang baik dan benar pada saat melakukan imla' kepada santri. Mahasiswa

⁸⁰ Wawancara dengan Nizar Sadat, tanggal 4 April 2024.

⁸¹ Observasi di TPA Ulil Albab, tanggal 17 April 2024

mampu mencontohkan bagaimana tajwid yang baik dan benar. Maka diharapkan mahasiswa sebagai pengajar TPA mampu menunjukkan perilaku dan akhlak yang baik bagi santri, baik ketika pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal tersebut agar santri dapat mengikuti contoh kebiasaan serta perilaku yang baik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Mahasiswa terhadap Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara dengan para informan, faktor pendukung peningkatan baca tulis al-Qur'an santri TPA binaan UAM adalah sebagai berikut.

a) Wali Santri

Dukungan dari wali santri menjadi salah satu faktor pendukung peningkatan baca tulis al-Qur'an pada santri. Karena komunikasi serta kerja sama yang baik mampu menciptakan kualitas pendidikan al-Qur'an yang baik. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan dapat berupa finansial. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar TPA Ananda, yaitu :

“...salah satu bentuk dukungan yang diberikan wali santri ialah dalam bentuk finansial untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang membutuhkan anggaran yang tidak sedikit, seperti lomba-lomba maupun kegiatan lainnya.”⁸²

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara pengajar TPA Az-Zahra, yaitu :

⁸² Wawancara dengan Eva Musdhalifah, tanggal 23 Maret 2024

“Selama kami mengajar, dukungan itu selalu ada. Ketika kami mengadakan sebuah acara dan membutuhkan dana, wali santri berbondong-bondong untuk bisa membantu. Contohnya ketika kami melakukan kegiatan *outbound*. Sebenarnya kegiatan tersebut murni memakai dana pribadi pengajar tanpa ingin memberatkan kepada wali santri, tapi ketika wali santri tersebut mengetahui hal tersebut seakan-akan wali santri berbondong-bondong membantu memberikan dana kegiatan kepada kami.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dukungan dari wali santri menjadi faktor pendukung peningkatan baca tulis al-Qur'an di TPA. Meskipun tidak besar, namun dukungan itu dapat membantu kelancaran program yang telah disusun rapi oleh pengajar agar santri mampu lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran di TPA.

Kemudian dari hasil temuan peneliti di lapangan, wali santri sangat kooperatif dalam membangun TPA. Wali santri pun cukup berperan aktif dalam perkembangan santri di TPA. Tidak sedikit dari wali santri yang bahu dalam membangun TPA, mulai dari segi finansial maupun dorongan secara moral.

Dukungan finansial yang diberikan berupa memberikan sumbangan untuk membantu membangun TPA, seperti memberikan sumbangan untuk kegiatan pembelajaran di TPA, memberikan sumbangan untuk kegiatan *outbound*, seperti memberikan sumbangan untuk kegiatan lomba yang diadakan oleh internal UII Ayo Mengajar maupun pihak eksternal. Secara moral, wali santri memberikan dukungan berupa sering memberikan semangat dan

⁸³ Wawancara dengan Muhammad Subki, tanggal 11 Maret 2024

doa pada saat TPA agar mahasiswa diberikan kelancaran dalam dunia perkuliahan serta diberikan kemudahan dalam membimbing santri untuk mengikuti pembelajaran di TPA.

b) Fasilitas

Fasilitas menjadi salah satu faktor yang menunjang keberhasilan santri dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an di TPA. Dengan adanya fasilitas yang memadai akan sangat memudahkan pengajar dalam mengajar di TPA. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar Az-Zahra, yaitu :

“Untuk fasilitas di TPA cukup lengkap yang mendukung kegiatan pembelajaran di TPA, apalagi pembelajarannya dilakukan di masjid dan masyarakat sangat mendukung berbagai kegiatan di TPA. Fasilitas yang disediakan berupa papan tulis, alat tulis, meja belajar, al-Qur'an, dan masih banyak lagi.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, fasilitas menjadi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an di TPA. Karena hal tersebut dapat memidahkan segala bentuk metode pembelajaran yang digunakan mahasiswa dalam mengajar di TPA.

Kemudian dari hasil temuan peneliti di lapangan, fasilitas yang memadai mampu membuat mahasiswa lebih mudah dalam memberikan materi jika dibandingkan fasilitas yang minim. Fasilitas yang baik mampu meningkatkan prestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik. Salah satu contohnya ialah ketika mengikuti perlombaan, TPA yang memiliki fasilitas penunjang yang

⁸⁴ Wawancara dengan Muhammad Subki, tanggal 11 Maret 2024

memadai mampu lebih berprestasi jika dibandingkan dengan TPA yang memiliki fasilitas penunjang yang minim.

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan para informan, faktor penghambat peningkatan baca tulis al-Qur'an santri TPA binaan UAM adalah sebagai berikut.

a) Lingkungan Rumah

Lingkungan rumah ialah salah satu lingkungan yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Apalagi lingkungan rumah tersebut dekat dengan kampus yang dicap sebagai lingkungan yang kurang bersahabat bagi para santri. Mereka menganggap bahwa pengajar yang mengajar di TPA mereka karakteristiknya sama dengan mahasiswa lain yang tinggal di indekos sekitar tempat tinggal mereka. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar TPA Al-Fath, yaitu :

“...Salah satu faktornya ialah mungkin TPA kami berada di lingkungan mahasiswa dan dekat kampus, sehingga santri pun terkadang menganggap bahwa pengajar yang mengajarkan al-Qur'an di TPA itu memiliki akhlak yang sama terhadap mahasiswa lain yang berada di sekitar tempat tinggalnya...”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran. Mereka sedikit sulit menerima arahan dari pengajar karena anggapan mereka tentang

⁸⁵ Wawancara dengan Ikma Nur Fa'izah, tanggal 17 Maret 2024

pengajar di TPA dan mahasiswa di sekitar tempat tinggal mereka sama.

Kemudian dari hasil temuan peneliti lingkungan rumah santri beberapa TPA binaan UII Ayo Mengajar dapat dikatakan kurang kondusif bagi pembelajaran santri. Hal tersebut dikarenakan lingkungan rumah santri berada di lingkungan mahasiswa yang memiliki sifat yang beragam. Terkadang santri lebih mudah meniru perilaku buruk mahasiswa yang tinggal di sekitar rumah mereka dibandingkan meniru perilaku baik.

Salah satu contoh perilaku buruk mahasiswa yang sering ditiru oleh santri ialah dari segi ucapan. Terkadang terdapat beberapa kosakata yang seharusnya tidak diucapkan oleh seorang anak namun mereka mengucapkan hal tersebut atas dasar meniru mahasiswa yang tinggal di sekitar tempat tinggal mereka. Selain dari segi ucapan, terkadang santri juga meniru mahasiswa yang merokok di sekitar tempat tinggalnya. Bahkan terdapat salah satu kasus di mana santri membawa rokok. Hal tersebut yang membuat lingkungan rumah tempat tinggal santri kurang kondusif sehingga santri sedikit terdistraksi oleh mahasiswa yang memiliki perilaku kurang baik.

b) Media Elektronik

Di era digital sekarang manusia sudah ketergantungan terhadap gadget, baik yang sudah dewasa maupun anak-anak. Manusia sudah mudah dipengaruhi dengan dunia maya apalagi anak-anak yang

mudah meniru apa yang ia tonton di sosial media. Hal itulah yang mempengaruhi motivasi santri dalam mengikuti pembelajaran TPA. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar TPA Al-Fath, yaitu :

“...mereka sudah kenal dengan gadget sehingga pola pikir mereka terganggu yang menyebabkan mereka malas belajar...Karena jika belajarnya ditunda-ditunda dan mengenal hp bahkan sudah mengenal *game online*, nantinya di kemudian hari akan malas dan tidak mau belajar al-Qur'an lagi.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sosial media atau gadget menjadi faktor penghambat pembelajaran. Karena dari sosial media dapat membentuk karakter seseorang dari apa yang ia tonton. Kemudian dari hasil temuan peneliti di lapangan pada tanggal 14 Maret 2024, terdapat beberapa santri yang membawa alat media elektronik berupa gadget. Pada saat pembelajaran di TPA, santri yang membawa gadget konsentrasinya lebih mudah terdistraksi oleh apa yang ada dalam gadgetnya sehingga terpengaruh juga ke santri-santri yang lain. Santri yang membawa gadget tersebut mudah mempengaruhi santri yang lain. Sehingga hal tersebut berpengaruh pada pembelajaran.⁸⁷

Selain itu, ketika di rumah terkadang orang tua tidak melakukan monitoring terhadap apa yang ditonton dan dimainkan dalam gadgetnya. Imbas dari hal tersebut ialah santri sangat mudah meniru terhadap apa yang ditonton di dunia maya. Dan tontonan tersebut

⁸⁶ Wawancara dengan Ikma Nur Fa'izah, tanggal 17 Maret 2024

⁸⁷ Observasi di TPA Al-Fath, tanggal 14 Maret 2024

terkadang dibawa ke TPA sehingga mengakibatkan santri lain lebih mudah terdistraksi. Oleh karena itu, diharapkan para orang tua mampu mendampingi serta mengawasi santrinya dalam memainkan gadget maupun sosial media agar santri kelak terbentuk akhlak yang baik.

c) Usia Santri

Dalam lingkungan belajar santri memiliki rentang usia yang beragam. Rentang usia santri di TPA dimulai dari usia tiga tahun hingga belasan tahun. Usia pun menjadi salah satu faktor pembelajaran di TPA, karena santri yang masih balita harus diberi perhatian lebih agar santri tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar TPA Ulil Albab, yaitu :

“Salah satu kendalanya ialah faktor usia. Usia santri di TPA kami berbeda-beda, mulai dari umur 3–13 tahun. Yang masih usia dini tersebut harus diberikan perhatian serta pendekatan lebih agar santri tersebut mampu memahami apa yang kita sampaikan.”⁸⁸

Selain itu, tidak jarang santri yang sudah besar tersebut mengganggu santri yang masih kecil. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar TPA Ananda, yaitu :

“...salah satu tantangan yang sering kami rasakan di TPA adalah ketika kami membimbing santri yang masih kecil terkadang terbawa suasana santri yang sudah besar. Contohnya ialah ketika kami mencoba membimbing santri yang masih kecil untuk menulis, tetapi santri yang sudah besar malah tidak membawa alat tulisnya. Sehingga mengakibatkan santri yang sudah besar menghasut santri yang masih

⁸⁸ Wawancara dengan Nizar Sadat, tanggal 4 April 2024

kecil untuk tidak menulis. Hal itu menyebabkan santri yang masih kecil awalnya mau untuk belajar dan akhirnya tidak mau.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa usia menjadi salah satu faktor penghambat. Kemudian dari hasil temuan peneliti di lapangan, usia santri di TPA bervariasi. Rentang usia santri pada TPA binaan UII Ayo Mengajar ialah 3–13 tahun. Dalam implementasinya di lapangan bahwa santri yang berusia lebih besar terkadang usil terhadap santri yang lebih kecil sehingga membuat santri yang lebih kecil usianya terdistraksi oleh santri yang lebih besar untuk bermain dan begurau ketika TPA berlangsung. Santri yang lebih besar suka usil sedangkan santri yang lebih kecil mudah terdistraksi sehingga membuat pembelajaran terkadang kurang kondusif.

Selain itu, santri yang lebih kecil usianya kondisi psikologisnya naik turun sehingga membuat pembelajaran lebih kompleks. Hal tersebut dikarenakan usia tersebut masih usia bermain sehingga mereka kurang berkonsentrasi untuk belajar. Harapannya agar setiap TPA mampu membuat kelas untuk memisahkan pembelajaran sesuai dengan kelompok umur yang ada.

d) Konsentrasi Belajar

Dalam pembelajaran di TPA, konsentrasi menjadi salah satu penentu apakah santri tersebut mampu menyerap materi atau tidak

⁸⁹ Wawancara dengan Eva Musdhalifah, tanggal 23 Maret 2024

yang disampaikan oleh pengajar. Konsentrasi pun menjadi salah satu faktor penghambat dari proses pembelajaran di TPA. Ketika ada sesuatu hal yang mampu mengalihkan konsentrasinya, maka santri tersebut tidak terfokus kepada pembelajaran yang diberikan oleh pengajar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar TPA Ulil Albab, yaitu :

“...santri kurang dapat berkonsentrasi dengan baik. Ketika ada temannya yang mengganggu ketika mengaji itu terkadang dapat memburyarkan konsentrasi santri...”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa santri dapat dengan mudah terdistraksi oleh temannya. Apalagi jikalau santri di dalam TPA tersebut terdapat keberagaman kelompok umur. Kemudian dari hasil temuan peneliti di lapangan, tingkat konsentrasi santri dapat dikatakan rendah. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar santri mudah terdisrtraksi akibat gangguan yang diberikan oleh santri lain yang sudah selesai mengaji maupun yang tidak begitu serius dalam mengikuti pemnbelajaran di TPA. Suasana pembelajaran pun terkadang kurang kondusif ketika santri yang sudah mengaji tersebut mengajak santri yang belum mengaji untuk jajan maupun bermain sehingga santri yang belum mengaji tersebut enggan untuk mengaji.⁹¹

e) Kultur Budaya dan Bahasa

⁹⁰ Wawancara dengan Nizar Sadat, 4 April 2024

⁹¹ Observasi di TPA Ulil Albab, tanggal 17 April 2024

Dalam pembelajaran, kultur budaya dan bahasa dapat menjadi tantangan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan tidak semua pengajar berasal dari daerah yang sama dan tidak semua pengajar memahami kultur budaya yang ada terutama masalah bahasa. Terkadang di saat pembelajaran santri bertanya dan berbicara kepada pengajar menggunakan kosakata bahasa jawa yang kurang familiar di telinga, sehingga kami menanyakan kepada santri terkait kosakata yang diucapkan agar tidak terjadi miskomunikasi yang dapat menyebabkan pembelajaran terhambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar TPA Uill Albab, yaitu

“...Pengajar TPA tidak semua memahami kultur budaya yang ada di masyarakat sekitar terutama masalah bahasa dan itu sedikit mempersulit komunikasi antara pengajar dengan santri, pembina, maupun wali santri.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa bahasa dapat menjadi tantangan dalam berkomunikasi terutama dalam hal pembelajaran. Jika untuk berkomunikasi saja terhambat, maka otomatis pembelajaran pun akan terhambat. Karena komunikasi menjadi hal penting dalam penyampaian materi pembelajaran.

Kemudian dari hasil temuan peneliti di lapangan, terkadang mahasiswa belum mampu berkomunikasi dengan baik. Ketika santri berkomunikasi dengan Bahasa Jawa, para mahasiswa yang berdomisili di luar Pulau Jawa belum mampu berkomunikasi dengan

⁹² Wawancara dengan Nizar Sadat, tanggal 4 April 2024

baik. Imbas dari hal tersebut pembelajaran jadi terhambat karena masing-masing individu dari santri maupun mahasiswa belum mengetahui sinonim dari masing-masing kalimat yang diucapkan.⁹³

C. Pembahasan Penelitian

a. Peran Mahasiswa terhadap Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an

1) Mahasiswa sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pada saat observasi maupun wawancara dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki peran sebagai pembimbing dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu membimbing santri dengan baik dan benar. Meskipun sebagian dari mahasiswa yang mengajar bukan merupakan mahasiswa dari jurusan pendidikan, namun mahasiswa mampu membimbing santri agar mampu membaca serta menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari temuan peneliti di lapangan, mahasiswa mampu memberikan berbagai macam materi serta program untuk membimbing santri yang bermanfaat untuk terjadinya peningkatan baca tulis Al-Qur'an. Hal tersebut berguna agar santri lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan oleh mahasiswa. Karena seyogyanya

⁹³ Observasi di TPA Ulil Albab, tanggal 17 April 2024

pengajar yang baik ialah pengajar yang mampu membimbing santri dengan baik, baik itu ketika pembelajaran di TPA maupun di luar pembelajaran. Dari berbagai macam program yang diberikan oleh mahasiswa diharapkan mampu mencetak generasi qur'ani yang mampu membaca serta menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar serta santri yang cinta terhadap Al-Qur'aan.

2) Mahasiswa sebagai Motivator

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pada saat observasi maupun wawancara dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki peran dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut dikarenakan mampu memberikan motivasi kepada santri baik berupa arahan ataupun saran yang mampu menumbuhkan semangat untuk belajar membaca serta menulis al-Qur'an. Karena sejatinya guru atau pengajar merupakan pendidik yang digugu serta ditiru oleh murid atau santrinya. Oleh karena itu, seorang pengajar harus mampu memberikan teladan yang baik kepada santrinya. Berbagai cara dapat dilakukan agar santri terus bertumbuh semangatnya dalam belajar al-Qur'an.

Pemberian motivasi sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran, baik pembelajaran al-Qur'an maupun pembelajaran lainnya. Karena pemberian motivasi mampu meningkatkan semangat serta motivasi santri agar mampu lebih giat lagi dalam

proses pembelajaran. Apalagi jika motivasi tersebut diberikan dengan stimulus yang tepat maka akan membangun sebuah kepercayaan diri santri dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an mereka.

Adapun beberapa bentuk motivasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.⁹⁴

- a) Pemberian dorongan kepada santri agar lebih ulet lagi berupa nasihat, semangat, serta pujian;
- b) Pemberian sebuah tugas atau pekerjaan rumah agar santri dapat lebih ulet lagi untuk menggali ilmu lebih dalam terhadap apa yang ia pelajari selama TPA berlangsung.

Selain itu, terdapat hal yang harus diterapkan seorang pengajar kepada santri agar terjadi peningkatan kualitas baca tulis al-Qur'an. Adapun hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.⁹⁵

- a) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik,
- b) Menciptakan suasana yang nyaman serta aman dalam proses pembelajaran,
- c) Memberikan sebuah pujian yang sewajarnya dan tidak berlebihan,
- d) Memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran, serta
- e) Menciptakan persaingan dalam proses pembelajaran yang sehat.

⁹⁴ Siti Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran," *ALACRITY: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.

⁹⁵ *Ibid.*

Oleh karena itu, diharapkan pengajar agar mampu memberikan motivasi secara berkala kepada santri supaya terjadi peningkatan motivasi santri guna meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an mereka.

3) Mahasiswa sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pada saat observasi maupun wawancara dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki peran sebagai fasilitator dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang berperan sebagai pengajar mampu memfasilitasi santrinya dalam mengikuti pembelajaran berupa kegiatan yang berkaitan dengan akademis maupun nonakademis. Secara tidak langsung mereka mampu memberikan pelayanan dan fasilitas kepada santri agar terjadinya peningkatan baca tulis al-Qur'an maupun prestasi mereka.

Peran pengajar dalam memberikan fasilitas ataupun pelayanan kepada santri berperan begitu besar terhadap perkembangan motorik santri. Dalam dunia pendidikan, seorang pengajar berkewajiban dalam memberikan sebuah pelayanan kepada santrinya serta menyediakan sarana dan prasana guna memperlancar proses pembelajaran.⁹⁶

⁹⁶ S. A Fauzi and D Mustika, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 2492–2500.

Dalam perannya sebagai fasilitator, mahasiswa sebagai pengajar memiliki beberapa keterampilan yang harus dimiliki agar mampu menjadi fasilitator yang baik. Adapun keterampilan tersebut adalah sebagai berikut.⁹⁷

- a) Fasilitator untuk melakukan tanya jawab
- b) Fasilitator untuk memberikan motivasi
- c) Fasilitator untuk menciptakan lingkungan yang baik
- d) Fasilitator sebagai teman bercerita
- e) Fasilitator untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama proses pembelajaran

Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu menjadi fasilitator yang baik bagi santrinya agar terciptanya santri yang unggul serta berakhlak terpuji. Sehingga santri kelak mampu menjadi insan ulil albab dan mampu mengamalkan Islam rahmatan lil alamin.

4) Mahasiswa sebagai Agen Perubahan

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pada saat observasi dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki peran sebagai agen perubahan dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu merubah santri ke arah yang lebih

⁹⁷ Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran."

baik. Secara perlahan mahasiswa mampu meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an.

Sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan mampu melakukan aksi nyata bukan hanya mampu berteori serta menggagas sebuah gagasan terhadap perubahan. Karena tidak sedikit di antara mahasiswa hanya mampu memberikan ide dan gagasan tetapi tidak ada aksi nyata. Seharusnya mahasiswa mampu melakukan aksi nyata agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik meskipun perubahan yang dilakukan tidak terjadi secara signifikan. Akan tetapi perubahan kecil itulah yang menjadikan perubahan besar.

Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu melakukan aksi nyata terhadap perubahan besar bangsa ini. Tidak selalu perubahan besar yang dilakukan, perubahan tersebut dapat dilakukan dengan merealisasikan ide dan gagasan yang sudah tercetus dalam angan-angan. Salah satu upaya untuk melakukan perubahan kecil adalah dengan secara berkelanjutan untuk mengajarkan baca tulis al-Qur'an kepada santri agar terjadi peningkatan kualitas baca tulis al-Qur'an santri TPA.

5) Mahasiswa sebagai Kontrol Sosial

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pada saat observasi maupun wawancara dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki peran sebagai kontrol sosial dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam

Indonesia. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu menunjukkan kepedulian sosialnya terhadap masyarakat. Mahasiswa yang acuh terhadap lingkungan mengalami kerugian yang besar. Hal tersebut dapat memunculkan sikap apatis terhadap masyarakat sehingga menyebabkan mahasiswa tidak mampu memberikan sumbangsih nyata bagi kehidupan bermasyarakat.

Sebagai mahasiswa sudah seharusnya mampu memberikan sumbangsihnya terhadap masyarakat. Dalam implementasinya, peduli terhadap masyarakat bukan hanya dengan demo turun ke jalan membela hak masyarakat. Akan tetapi, kepedulian tersebut dapat dilakukan dengan tindakan kecil berupa mengamalkan ilmu yang sudah didapat di dunia perkuliahan maupun jenjang pendidikan sebelumnya. Pengamalan tersebut salah satunya dapat dilakukan di TPA dengan mengajarkan baca tulis al-Qur'an.

6) Mahasiswa sebagai Generasi Penerus Yang Tangguh

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pada saat observasi maupun wawancara dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki peran sebagai generasi penerus yang tangguh dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu menjadi manusia yang tangguh, dikarenakan mahasiswa mampu menunjukkan pribadi yang tangguh pada saat menyampaikan materi terkait baca tulis al-Qur'an di TPA.

Sebagai generasi penerus yang tangguh, mahasiswa diharapkan mampu menjadi penerus bangsa yang kuat yang mampu menjadi penerus generasi sebelumnya. Mahasiswa sebagai penerus bangsa dapat diartikan sebagai mahasiswa merupakan seorang calon pemimpin masa yang akan datang. Seorang pemimpin harus belajar memimpin dirinya sendiri dan mampu memposisikan dirinya di lingkungan masyarakat. Sebagai pemimpin, mahasiswa harus terus memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman agar kelak mahasiswa mampu menjadi generasi penerus yang tangguh.

7) Mahasiswa sebagai Suri Teladan

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pada saat observasi maupun wawancara dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki peran sebagai suri teladan dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu memberi contoh perilaku yang baik saat pembelajaran di TPA maupun dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak langsung santri mampu meniru segala perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa harus senantiasa berperilaku baik agar santri meniru perilaku baik dari seorang mahasiswa.

Sebagai teladan, mahasiswa sebagai pengajar TPA akan selalu menjadi figur di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Masyarakat akan beranggapan bahwa mahasiswa yang mengajar di

TPA dekat tempat tinggal mereka itu adalah sebagai teladan dan figur yang baik untuk ditiru oleh santri maupun masyarakat. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengajar agar pengajar mampu memberikan teladan yang baik. Adapun beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut.⁹⁸

- a) Sikap dasar dalam menyelesaikan masalah atau *problem solving*
- b) Gaya bicara
- c) Kebiasaan sehari-hari dalam bekerja
- d) Perilaku melalui pengalaman dan kesalahan
- e) Pakaian
- f) Cara berpikir
- g) Hubungan terhadap manusia
- h) Cara pengambilan keputusan
- i) Gaya hidup

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat tiga hal yang dapat dilakukan untuk menjadi teladan yang baik. *Pertama*, mahasiswa harus mampu memberikan contoh perilaku yang baik agar santri mampu memiliki contoh yang baik dalam berakhlak di kehidupan sehari-hari. *Kedua*, memberi contoh yang nyata dalam bermasyarakat, seperti selalu menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dalam

⁹⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 9th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 47.

kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, harus mampu memberikan contoh dalam hal berpakaian dan gaya hidup agar santri mampu berpakaian dengan baik dan benar sesuai dengan norma yang ada di lingkungan masyarakat.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Mahasiswa terhadap Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an

1) Faktor Pendukung

a) Wali Santri

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pada saat observasi maupun wawancara dapat diketahui bahwa wali santri menjadi salah satu faktor pendukung terjadinya peningkatan baca tulis al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. Kerja sama antara seorang pengajar dengan wali santri sangat diperlukan demi terciptanya sebuah peningkatan baca tulis Al-Qur'an santri di TPA. Hal tersebut dikarenakan wali santri dapat melakukan *monitoring* terhadap anaknya dan pengajar mampu memberikan informasi yang jelas terkait perkembangan motorik santrinya. Sehingga diharapkan mahasiswa sebagai pengajar dengan wali santri mampu memiliki hubungan baik agar terciptanya pembelajaran yang aman dan nyaman serta mampu menciptakan insan ulil albab.

Selain itu, peran dukungan wali santri pun diperlukan agar terlaksananya berbagai macam program pembelajaran dan nonpembelajaran dengan baik. Karena salah satu faktor tercipta dan terlaksananya program dengan baik ialah peran dukungan wali santri. Wali santri pun diharapkan mampu memberikan dukungan kepada mahasiswa sebagai pengajar. Dukungan tidak selalu berupa finansial, dukungan dapat berupa dukungan moral dan spiritual.

b) Motivasi Santri

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pada saat observasi maupun wawancara dapat diketahui bahwa motivasi santri menjadi salah satu faktor pendukung terjadinya peningkatan baca tulis al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut dikarenakan motivasi menjadi salah satu faktor pendukung santri dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi memiliki andil dalam proses pembelajaran. Seorang santri akan mampu mengikuti segala bentuk pembelajaran bila santri memiliki motivasi belajar yang baik,

Motivasi belajar berperan penting dalam perkembangan motorik santri. Adapun peran penting motivasi sebagai penunjang pembelajaran adalah sebagai berikut.⁹⁹

- (i) Motivasi sebagai pendorong timbulnya perilaku
- (ii) Motivasi sebagai pengarah untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan
- (iii) Motivasi sebagai penggerak dalam proses pembelajaran

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki andil yang besar dalam proses pembelajaran. Karena motivasi yang baik mampu menghasilkan pembelajaran yang baik. Ketika santri mampu memiliki motivasi yang baik, segala bentuk pembelajaran dan arahan yang diberikan pengajar mampu ditangkap dengan baik. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa sebagai pengajar mampu memberikan motivasi dan arahan yang baik agar santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

c) Fasilitas

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pada saat observasi maupun wawancara dapat diketahui bahwa fasilitas menjadi salah satu faktor pendukung terjadinya peningkatan baca tulis al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas

⁹⁹ Yuli Supriani, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin, "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–10, <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90>.

Islam Indonesia. Hal tersebut dikarenakan fasilitas mampu memberikan kenyamanan bagi seorang pengajar untuk memberikan pembelajaran kepada santrinya. Jika dibandingkan dengan TPA yang belum memiliki fasilitas yang memadai maka TPA yang sudah memadai terjadi peningkatan prestasi, baik dari segi akademik maupun nonakademik.

Salah satu tujuan pengadaan fasilitas yang memadai di sebuah lembaga pendidikan ialah bertujuan sebagai salah satu sumber daya serta penunjang pembelajaran agar terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien. Jikalau pengajar diberikan fasilitas yang baik, bukan tidak mungkin rencana pembelajaran yang sudah dirancang akan terlaksana dengan baik. Selain itu, pembelajaran pun akan tidak mudah membosankan karena pengajar mampu menggunakan berbagai macam metode dan strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran di TPA.¹⁰⁰ Oleh karena itu, diharapkan semua lembaga pendidikan mampu memberikan fasilitas yang memadai kepada pengajarnya agar terciptanya pembelajaran yang kondusif dan tidak terkesan membosankan

2) Faktor Penghambat

a) Lingkungan Rumah

¹⁰⁰ Rosi Aurora Nur Haliza et al., “Faktor Pendukung Berupa Fasilitas Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa,” *Al-Mada: Jurnal Agama Sosiasl Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 2599–2473.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pada saat observasi maupun wawancara dapat diketahui bahwa lingkungan rumah menjadi salah satu faktor penghambat terjadinya peningkatan baca tulis al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar lingkungan rumah dari beberapa TPA binaan UII Ayo Mengajar ialah terletak pada kawasan tempat tinggal mahasiswa. Lingkungan rumah menjadi salah satu dari tiga lingkungan yang menciptakan karakteristik bagi santri selain lingkungan belajar dan lingkungan keluarga. Apabila salah satu lingkungan tersebut kurang kondusif, maka akan terjadi sedikit hambatan bagi seorang santri untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Lingkungan rumah menjadi sangat berpengaruh bagi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dikarenakan lingkungan rumah mampu memberikan dampak yang sangat signifikan bagi pembentukan karakter dari seorang santri. Seorang anak mampu menjadi peniru jitu yang mampu meniru perbuatan yang baik dan buruk. Apabila santri lebih sering melihat perilaku buruk di lingkungan rumahnya tanpa

bimbingan yang baik dari orang tua maka anak akan meniru perbuatan buruk tersebut.¹⁰¹

Oleh karena itu, diharapkan bagi mahasiswa yang tinggal dekat dengan lingkungan pendidikan seperti TPA maupun sekolah formal lainnya diharapkan mampu memberikan contoh perilaku yang baik. Hal tersebut bertujuan agar santri mampu meniru perbuatan baik dari seorang mahasiswa yang memiliki fungsi sebagai *moral force* atau suri teladan.

b) Media Elektronik

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pada saat observasi maupun wawancara dapat diketahui bahwa media elektronik menjadi salah satu faktor penghambat terjadinya peningkatan baca tulis al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar santri TPA binaan UII Ayo Mengajar yang sudah mengenal media elektronik mudah terbawa arus akan sebuah fenomena yang terjadi dalam media sosial.

Media elektronik dapat menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran, karena dalam media elektronik dapat memilih tontonan yang diinginkan. Apabila menginginkan tontonan positif, maka akan mendapatkan kebermanfaatan. Namun,

¹⁰¹ Yussi Anggraini, Syaad Patmanthara, and Purnomo, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 12 (2017): 1650–55, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10316>.

apabila menonton tontonan yang konteksnya negatif maka akan mendapatkan mudarat. Oleh karena itu, diharapkan wali santri dapat melakukan *monitoring* terhadap apa yang dilakukan santri di depan layar gawainya. Hal tersebut agar santri dapat terkontrol dalam kendali tontonan yang baik serta tidak mengikuti fenomena negatif yang dihasilkan dari media elektronik.

c) Usia Santri

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pada saat observasi maupun wawancara dapat diketahui bahwa usia santri menjadi salah satu faktor penghambat terjadinya peningkatan baca tulis al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut dikarenakan usia santri pada TPA binaan UII Ayo Mengajar sangat variatif dan itu menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam mengkondisikan pembelajaran di TPA. Santri yang sudah besar terkadang suka usil terhadap santri yang masih kecil dan santri yang masih kecil sangat mudah terdistraksi oleh berbagai hal merupakan salah satu penghambat untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah dirancang.

Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa sebagai pengajar mampu mengkondisikan TPA dengan baik dan memisahkan antara santri yang sudah besar dan santri yang masih kecil agar

tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu, tujuan dari hal tersebut adalah agar pengajar mampu mengajarkan materi tepat sasaran sesuai dengan umurnya.

d) Konsentrasi Belajar

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pada saat observasi maupun wawancara dapat diketahui bahwa konsentrasi belajar menjadi salah satu faktor penghambat terjadinya peningkatan baca tulis al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut dikarenakan konsentrasi belajar masing-masing individu berbeda, ada yang tingkat konsentrasinya tinggi dan juga rendah. Sebagian besar dari santri TPA binaan UII Ayo Mengajar memiliki tingkat konsentrasi yang rendah. Salah satu faktornya ialah mereka sudah keletihan imbas dari *full day school*. Ketika di TPA, tingkat konsentrasi mereka sisa dari kegiatan pembelajaran saat di sekolah. Hal tersebut menjadikan mahasiswa harus lebih pintar memberikan *ice breaking* agar pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar santri.

Dalam kegiatan pembelajaran, konsentrasi sangat diperlukan bagi santri agar mampu menerima segala bentuk pembelajaran dan informasi yang diberikan mahasiswa. Apabila dihubungkan tali merahnya, konsentrasi merupakan hal yang penting. Karena

konsentrasi merupakan salah satu pusat dari segala bentuk kegiatan pembelajaran. Apabila santri tidak mampu berkonsentrasi, maka santri akan sulit menerima segala bentuk pembelajaran dan informasi yang diberikan oleh mahasiswa.¹⁰² Oleh karena itu, mahasiswa sebagai pengajar diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi santri. Selain itu, mahasiswa juga harus mampu menyingkirkan segala bentuk distraksi yang mampu mendistraksi1 santri.

e) Kultur Budaya dan Bahasa

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pada saat observasi maupun wawancara dapat diketahui bahwa kultur budaya dan bahasa menjadi salah satu faktor penghambat terjadinya peningkatan baca tulis al-Qur'an di TPA sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut dikarenakan perbedaan kultur dan bahasa dari masing-masing pengajar dan santri. Sebagian besar mahasiswa yang mengajar di TPA tersebut merupakan mahasiswa yang berasal dari luar Pulau Jawa. Sehingga terjadinya perbedaan kultur budaya dan bahasa. antara pengajar dengan santri.

Bahasa merupakan salah satu sarana dalam berkomunikasi antarmakhluk hidup, baik manusia dengan manusia ataupun

¹⁰² Adila Amalia, Sucipto, and Shoufika F Hilyana, "Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Educatio* 8, no. 4 (2022): 1261–68, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>.

manusia dengan hewan. Mahasiswa sebagai pengajar harus mampu beradaptasi dan belajar budaya serta bahasa dari masyarakat sekitar agar mampu berkomunikasi dengan baik. Karena sejatinya seorang anak lebih suka memakai bahasa ibu sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga anak lebih sering memakai bahasa daerahnya karena itu merupakan bahasa ibu yang pertama kali dikomunikasikan dari ibunda dan ayahandanya.

Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa sebagai pengajar mampu beradaptasi dengan kultur budaya dan bahasa dari masyarakat sekitar. Tujuan dari hal tersebut adalah agar tujuan pembelajaran yang sudah dirancang lebih mudah tercapai. Proses adaptasi tersebut dapat dilakukan dengan cara mempelajari sedikit demi sedikit kultur budaya dan bahasa daerah dari masyarakat sekitar.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dengan judul *“Peran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Sebagai Pengajar TPA Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur’an Di TPA Sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia (Studi Kasus TPA Binaan UII Ayo Mengajar)”* dapat disimpulkan bahwa

Peran mahasiswa dalam peningkatan baca tulis Al-Qur’-sn di TPA binaan UII Ayo Mengajar terdapat tujuh peran. Terdapat empat peran mahasiswa di dalam dunia pendidikan kampus yang harus diimplementasikan oleh mahasiswa di lingkungan masyarakat. *Pertama*, mahasiswa sebagai agen perubahan berperan dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik terhadap peningkatan baca tulis al-Qur’an. *Kedua*, mahasiswa sebagai kontrol sosial berperan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa mengajarkan ilmunya kepada masyarakat yang berfokus pada pendidikan al-Qur’an di TPA. *Ketiga*, mahasiswa sebagai generasi penerus yang tangguh berperan dalam menciptakan pemimpin masa depan dengan mengamalkan ilmunya selama melakukan studi di kampus kepada santri di TPA. *Keempat*, mahasiswa sebagai suri teladan berperan sebagai *role model* yang nyata bagi santri dalam mengikuti perilaku yang baik di kehidupan sehari-hari.

Selain perannya sebagai mahasiswa, sebagai pengajar TPA mahasiswa memiliki tiga peran. *Pertama*, mahasiswa sebagai pembimbing yang berperan dalam membimbing santri agar dapat membaca serta menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. *Kedua*, mahasiswa sebagai motivator berperan untuk memotivasi santri agar lebih giat lagi dalam belajar Al-Qur'an. *Ketiga*, mahasiswa sebagai fasilitator berperan memfasilitasi santri dalam mengembangkan bakatnya baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.

Dalam perannya meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, mahasiswa memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. Adapun empat faktor pendukung dari proses peningkatan baca tulis Al-Qur'an. *Pertama*, wali santri yang berperan dalam memberikan dukungan secara moral dan finansial. *Kedua*, motivasi santri yang berperan sebagai pendorong alami dalam diri santri dalam mengikuti pembelajaran di TPA. *Ketiga*, fasilitas yang berperan sebagai penunjang pembelajaran demi terciptanya peningkatan secara akademik maupun nonakademik. Selain itu, terdapat lima faktor penghambat terjadinya peningkatan baca tulis al-Qur'an santri. *Pertama*, lingkungan rumah yang sangat mempengaruhi karakter santri karena santri dengan mudah meniru segala tingkah laku masyarakat sekitar rumah. *Kedua*, media elektronik yang sangat mempengaruhi bagaimana ucapan dan tingkah laku santri terhadap apa yang ditonton di media elektronik. *Ketiga*, usia santri yang berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang digunakan karena tiap usia memiliki metode pembelajaran yang berbeda dan tidak dapat

disamakan. *Keempat*, konsentrasi belajar yang menjadi penentu apakah santri mampu menyerap pembelajaran dengan baik atau tidak. *Kelima*, kultur budaya yang menjadi penghambat komunikasi mahasiswa luar daerah yang belum lancar berbahasa daerah sehingga membuat komunikasi kurang berjalan dengan lancar.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah disebutkan di atas, maka penulis memberikan saran agar menjadi masukan bagi lembaga terkait dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri. Maka disarankan kepada :

1. Untuk Lembaga

Untuk Lembaga Dakwah UII Ayo Mengajar diharapkan mampu menciptakan program yang mampu meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dengan baik yang selaras dengan perkembangan zaman. Selain itu, diharapkan lembaga mampu membuat pelatihan agar mahasiswa sebagai pengajar mampu mengajar dengan baik.

2. Bagi Personal

a. Ketua TPA

Untuk ketua TPA diharapkan mampu mengarahkan pengajarnya dalam hal program pembelajaran maupun nonpembelajaran. Selain

mengarahkan, ketua TPA juga diharapkan mampu melakukan tugasnya dalam memanajerial dan menyupervisi pengajarnya.

b. Mahasiswa Sebagai Pengajar TPA

Untuk mahasiswa sebagai pengajar TPA diharapkan mampu lebih membimbing santrinya agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu memberikan contoh yang baik bagi santrinya agar santri mampu mengikuti hal-hal yang baik dari pengajarnya.

3. Untuk Peneliti Berikutnya

Untuk peneliti berikutnya, diharapkan agar mampu menyempurnakan apa yang sudah diteliti. Hal tersebut bertujuan agar penelitian yang dilakukan lebih baik lagi dari penelitian yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Dede. *Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran (TPA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di TPA Al Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*. *Public Administration Journal of Research*, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1024>.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Amalia, Adila, Sucipto, and Shoufika F Hilyana. "Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Educatio* 8, no. 4 (2022): 1261–68. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>.
- Anggraini, Yussi, Syaad Patmanthara, and Purnomo. "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 12 (2017): 1650–55. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10316>.
- Annur, Saipul, Kms Badaruddin, Ahmad Zainuri, Selamat Prihatin, Krista, Hidayat, and Ibrahim. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Nurul Iman Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Di Desa Suka Mulya Kecamatan Lempuing." *Jurnal PKM* 06, no. 02 (2023): 216–22.
- Azhari, Naufal. *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung*. Skripsi, 2019.
- Cahyono, Habib. "Peran Mahasiswa di Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi* 1, no. 1 (2008): 32–43. <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>.
- Damayanti, Inggried Alivia. "Upaya Guru TPA Dalam Meningkatkan Kualitas Fakultas Ilmu Agama Islam Baca Tulis Al-Quran Di TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten," 2022.
- Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 161–74.
- Fauzi, S. A, and D Mustika. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 2492–2500.
- Fitria Martinis, Wira. *Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga*. Vol. 7, 2020. <http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUSPUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata->

syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-
results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839.

- Haliza, Rosi Aurora Nur, Afib Rulyansah, Nafiah, and Sri Hartatik. "Faktor Pendukung Berupa Fasilitas Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa." *Al-Mada: Jurnal Agama Sosisal Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 2599–2473.
- Hamdani, Muhamad. "Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an Pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 24 (2018): 89–106. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.12>.
- Jawa Barat, Kementrian Agama. "Petunjuk Teknis Pendirian Dan Perpanjangan Izin Penyelenggaraan TKQ/TPQ/TQA," no. 644 (2010): 0–7.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.
- Maulidiyah, Adiba, Upaya Meningkatkan, Kemampuan Baca, Tulis Al-Qur'an, Dengan Metode, Demonstrasi Pada, Siswa Kelas, et al. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Di SDN Lambangkuning Probolinggo." *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 2 (2023): 81. <https://competitive.pdfaii.org/Journalwebsite:https://competitive.pdfaii.org/93>.<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i2.18>.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. 9th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nursapiah Harahap. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. Medan, 2020.
- Nurzannah, Siti. "Peran Guru Dalam Pembelajaran." *ALACRITY: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.
- Rahman, Aulia Miftahul. "Implementasi Program Btaq Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa Di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman" 4, no. 1 (2023): 88–100.
- Supriani, Yuli, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin. "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–10. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90>.
- Syarifuddin, Ahmad. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di Sd Negeri Sambiroto I," 2021, 1–105.
- Yorri Didit Setyadi, Dwi Wulandari, Lutfi Dwi Lestari, Wa Ode Meliasari, and Ifit Novita Sari. "Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai 'Agent Of

Change Dan Social Control.”” *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 6 (2021): 1542–47.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

A. Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Pemercepat	d. Menyadarkan dan memberi bantuan e. Memperkuat hubungan interpersonal f. Memberikan fasilitas perencanaan yang efektif	a. Apa peran yang sudah Anda lakukan dalam memberikan materi terkait pendidikan al-Qur'an di TPA? b. Bagaimana cara Anda menjaga hubungan baik antara pengajar, pembina, dan wali santri? c. Apa saja fasilitas yang disediakan di TPA Anda?
2	Perantara	Menghubungkan antara individu dengan individu atau kelompok penyedia layanan	1. Apakah ada pihak ketiga yang bekerja sama dengan TPA

			<p>binaan Anda? Jika ada boleh disebutkan</p> <p>2. Apakah ada kendala dengan pihak ketiga? (opsional)</p> <p>3. Apakah pernah terjadi miskomunikasi dengan sesama pengajar ataupun dengan santri, pembina, atau wali santri?</p>
3	Pendidik	Mampu menyampaikan informasi secara jelas, efektif, dan efisien	<p>a. Bagaimana cara menyampaikan informasi kepada santri atau wali santri?</p> <p>b. Apakah terdapat kendala selama menyampaikan informasi?</p>

4	Tenaga Ahli	Memberikan kritik, saran, dan dukungan	<p>a. Apa bentuk dukungan yang diberikan oleh wali santri?</p> <p>b. Apakah terdapat <i>monitoring</i> yang dilakukan oleh wali santri?</p> <p>c. Apakah ada wali santri yang mengeluh terkait pembelajaran di TPA?</p> <p>d. Bantuan apa yang sudah diberikan oleh wali santri? Dan apakah bantuan tersebut berkelanjutan?</p>
5	Perencanaan Sosial	Menemukan, menganalisis, dan memberikan solusi terkait permasalahan	<p>a. Bagaimana tujuan pendidikan di TPA Anda?</p> <p>b. Bagaimana cara Anda untuk meningkatkan</p>

			<p>kualitas pendidikan di TPA binaan Anda?</p> <p>c. Apa peran Anda dalam pembelajaran di TPA?</p>
6.	Peran Preventif	<p>c. Kemampuan memberikan pengarahan</p> <p>d. Kemampuan memberikan bimbingan</p>	<p>a. Bagaimana cara membimbing santri untuk dapat membaca dan menulis al-Qur'an?</p> <p>b. Tantangan apa yang terjadi selama membimbing santri?</p> <p>c. Bagaimana solusi terhadap tantangan selama membimbing santri?</p> <p>d. Bagaimana upaya Anda untuk memberikan motivasi kepada santri agar terjadi peningkatan</p>

			<p>kualitas baca tulis al-Qur'an?</p> <p>e. Kendala apa yang terjadi selama memberikan motivasi kepada santri?</p> <p>f. Sebagai pengajar, arahan atau motivasi apa yang sering diberikan kepada santri?</p>
7.	Peran Kuratif	<p>c. Kemampuan melakukan identifikasi</p> <p>d. Kemampuan melakukan pembinaan</p>	<p>a. Bagaimana upaya Anda untuk meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an santri?</p> <p>b. Mengapa santri begitu sulit untuk menerapkan makharijul huruf yang benar?</p> <p>c. Bagaimana upaya Anda agar santri</p>

			<p>dapat menerapkan</p> <p>makharijul huruf</p> <p>dengan benar?</p>
--	--	--	--

B. Pertanyaan Penelitian

1. Ketua UAM

- a. Apa itu UAM? Dan berdiri sejak kapan?
- b. Boleh dijelaskan secara singkat sejarah berdirinya UAM?
- c. Bagaimana tujuan pendidikan di UAM?
- d. Berapa jumlah TPA binaan UAM?
- e. Berapa jumlah pengajar UAM?
- f. Apa peran Anda sebagai ketua UAM dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA?
- g. Apa peran pengajar dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA?
- h. Apa saja kegiatan yang dilakukan UAM untuk santri?
- i. Apa saja kegiatan yang dilakukan UAM untuk pengajar?
- j. Apa saja fasilitas yang disediakan UAM?
- k. Bagaimana cara Anda untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an pada TPA binaan Anda?
- l. Bagaimana cara Anda menjaga hubungan baik antara pengajar, pembina, dan wali santri?
- m. Apakah ada pihak ketiga yang bekerja sama dengan TPA binaan Anda?
Jika ada boleh disebutkan
- n. Apa kriteria pemilihan kerja sama dengan pihak ketiga? (opsional)
- o. Apakah ada kendala dengan pihak ketiga? (opsional)

- p. Apakah pernah terjadi miskomunikasi dengan sesama pengajar ataupun dengan santri, pembina, atau wali santri?
- q. Bagaimana upaya Anda menyampaikan informasi kepada santri atau wali santri?
- r. Apakah terdapat keluhan dari wali santri terkait pembelajaran di TPA? Jika ada bagaimana upaya Anda merespon terhadap keluhan tersebut?
- s. Apakah terdapat dukungan yang diberikan oleh wali santri? Jika ada apa bentuk dukungan tersebut?
- t. Apakah terdapat *monitoring* yang dilakukan oleh wali santri?

2. Ketua TPA

- a. Bagaimana tujuan pendidikan di TPA Anda
- b. Apa peran Anda sebagai ketua TPA dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA?
- c. Apa peran pengajar TPA dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA?
- d. Berapa jumlah pengajar di TPA Anda?
- e. Apa saja kegiatan yang dilakukan di TPA Anda?
- f. Apa saja fasilitas yang disediakan di TPA Anda?
- g. Bagaimana cara Anda untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an di TPA Anda?
- h. Bagaimana cara Anda menjaga hubungan baik antara pengajar, pembina, dan wali santri?

- i Apakah ada pihak ketiga yang bekerja sama dengan TPA binaan Anda?
Jika ada boleh disebutkan
- j Apakah ada kendala dengan pihak ketiga? (opsional)
- k Apakah pernah terjadi miskomunikasi dengan sesama pengajar ataupun dengan santri, pembina, atau wali santri?
- l Bagaimana upaya Anda menyampaikan informasi kepada santri atau wali santri?
- m Apakah terdapat keluhan dari wali santri terkait pembelajaran di TPA?
Jika ada bagaimana upaya Anda merespon terhadap keluhan tersebut?
- n Apakah terdapat dukungan yang diberikan oleh wali santri? Jika ada apa bentuk dukungan tersebut?
- o Apakah terdapat *monitoring* yang dilakukan oleh wali santri?

3. Pengajar TPA

1. Sudah berapa lama Anda mengajar di TPA?
2. Menurut Anda, bagaimana kualitas baca tulis al-Qur'an santri sekarang?
3. Materi apa saja yang diberikan kepada santri setelah mengaji?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam mengajar baca tulis al-Qur'an di TPA Anda?
5. Bagaimana cara membimbing santri untuk dapat membaca dan menulis al-Qur'an?
6. Tantangan apa yang terjadi selama membimbing santri?
7. Bagaimana solusi terhadap tantangan selama membimbing santri?

8. Bagaimana upaya Anda untuk meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an santri?
9. Bagaimana upaya Anda untuk memberikan motivasi kepada santri agar terjadi peningkatan kualitas baca tulis al-Qur'an?
10. Kendala apa yang terjadi selama memberikan motivasi kepada santri?
11. Sebagai pengajar, arahan atau motivasi apa yang sering diberikan kepada santri?
12. Mengapa santri begitu sulit untuk menerapkan makharijul huruf dan tajwid yang benar?
13. Bagaimana upaya Anda agar santri dapat menerapkan makharijul huruf dengan benar?

Lampiran 2 : Hasil Transkrip Wawancara

A. Ketua UAM

Nama : Fairoza Jauhar Ahmad

Lokasi : Diwan UAM

Tanggal : 23 Maret 2024

1. Apa itu UAM? Dan berdiri sejak kapan?

Jawab : UAM yang memiliki kepanjangan UII Ayo Mengajar ialah lembaga dakwah di bawah naungan Direktorat Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam yang berdiri sejak tahun 2016.

2. Boleh dijelaskan secara singkat sejarah berdirinya UAM?

Jawab : UAM didirikan oleh dua orang *founder* bernama Mas Wildan dan Mas Arif yang memiliki kesamaan visi terhadap bidang pendidikan dan pengabdian masyarakat. Keduanya sangat menyukai dengan hal yang berkaitan dengan pendidikan dan pengabdian masyarakat. Atas dasar hal tersebut keduanya kemudian menciptakan sebuah gerakan untuk mengajar di TPA sekitar Kampus Terpadu UII hingga terbentuklah UII Ayo Mengajar hingga sekarang.

3. Bagaimana tujuan pendidikan di UAM?

Jawab : Tujuan pendidikan UAM ialah terdapat dalam Tri Darma UAM. Adapun isi dari Tri Darma UAM ialah pendidikan dan pengajaran, kelembagaan, dan keilmuan

4. Berapa jumlah TPA binaan UAM?

Jawab : 13 TPA

5. Berapa jumlah pengajar UAM?

Jawab : Kurang lebih 150 pengajar dengan rata-rata 10 pengajar per-TPA.

6. Apa peran Anda sebagai ketua UAM dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA?

Jawab : Peran saya sebagai ketua UAM ialah untuk *me-monitoring* ketua-ketua TPA agar terlaksana program dengan baik.

7. Apa peran pengajar dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA?

Jawab : Peran pengajar TPA sangatlah kompleks, tidak hanya sebagai pengajar dalam pembelajaran di TPA. Melainkan pengajar berperan dalam beberapa aspek, seperti sebagai fasilitator dan sebagai *role model* bagi santri.

8. Apa saja kegiatan yang dilakukan UAM untuk santri?

Jawab : Pembelajaran al-Qur'an berupa baca tulis al-Qur'an, materi nilai-nilai dasar Islami, lomba santri, hingga *outbound* bagi santri.

9. Apa saja kegiatan yang dilakukan UAM untuk pengajar?

Jawab : Kegiatan malam keakraban untuk pengajar, pelatihan pengajar, dan sertifikasi bacaan untuk pengajar.

10. Apa saja fasilitas yang disediakan UAM?

Jawab : Iqro', modul, papan tulis, spidol, dan layar proyektor.

11. Bagaimana cara Anda untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an pada TPA binaan Anda?

Jawab : Dengan melakukan pelatihan pengajar dan melakukan sertifikasi bacaan terhadap pengajar agar pembelajaran dapat lebih berkualitas.

12. Bagaimana cara Anda menjaga hubungan baik antara pengajar, pembina, dan wali santri?

Jawab : Terus mengkomunikasikannya kepada wali santri jika terdapat kegiatan yang akan kami lakukan dan rutin melakukan sowan kepada wali santri.

13. Apakah ada pihak ketiga yang bekerja sama dengan TPA binaan Anda? Jika ada boleh disebutkan

Jawab : Selain TPA binaan, terdapat beberapa pihak ketiga yang pernah bekerja sama dengan UAM, seperti Pondok Pesantren Sulaimaniyah, Bank Syariah Indonesia, Kampung Mina Padi, dsb..

14. Apa kriteria pemilihan kerja sama dengan pihak ketiga? (opsional)

Jawab : Tidak ada kriteria khusus, yang terpenting adalah saling menguntungkan antara kami dengan pihak ketiga. Selain itu, sumber dana yang diberikan jelas dan halal jika memberikan bantuan berupa dana.

15. Apakah ada kendala dengan pihak ketiga? (opsional)

Jawab : Selama ini tidak ada.

16. Apakah pernah terjadi miskomunikasi dengan sesama pengajar ataupun dengan santri, pembina, atau wali santri?

Jawab : Sementara tidak ada, karena kami selalu berupaya untuk selalu mengkomunikasikannya dengan baik kepada wali santri.

17. Bagaimana upaya Anda menyampaikan informasi kepada santri atau wali santri?

Jawab : Melalui *personal chat* via *WhatsApp* dan melalui surat secara resmi.

18. Apakah terdapat keluhan dari wali santri terkait pembelajaran di TPA? Jika ada bagaimana upaya Anda merespon terhadap keluhan tersebut?

Jawab : Sementara ini belum ada keluhan.

19. Apakah terdapat dukungan yang diberikan oleh wali santri? Jika ada apa bentuk dukungan tersebut?

Jawab : Iya, dukungan tersebut berupa moral dan finansial. Secara moral, wali santri acapkali memberikan semangat dan wejangan kepada pengajar agar senantiasa istiqomah dalam mengajarkan santri hingga didoakan oleh wali santri agar dilancarkan segala aktivitasnya. Selain itu, acap kali wali santri memberikan dukungan secara finansial berupa bantuan dana ketika kami membuat program kegiatan yang membutuhkan dana yang tidak sedikit.

20. Apakah terdapat *monitoring* yang dilakukan oleh wali santri?

Jawab : Iya, kegiatan *monitoring* seringkali dilakukan oleh wali santri secara berkala. Mulai dari ketika mengantarkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran di TPA hingga pada saat perkumpulan wali santri.

B. Ketua TPA Al-Fath

Nama : Aulia Nur Hanifa

Lokasi : Diwan UAM

Tanggal : 17 Maret 2024

1. Bagaimana tujuan pendidikan di TPA Anda?

Jawab : Tujuan pendidikan di TPA kami ialah membimbing santri untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Kami mengajarkannya mulai dari

iqro 1 hingga iqro 6 kemudian dilanjut sampai al-Qur'an. Kami juga menanamkan nilai-nilai dasar Islami, seperti ilmu fikih, akidah, kisah-kisah nabi. Selain itu, di hari tertentu kami juga memberikan *fun games* dan juga *ice breaking*.

2. Apa peran Anda sebagai ketua TPA dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA?

Jawab : Untuk memastikan bahwa apa yang kita laksanakan sesuai dengan apa yang kita rencanakan.

3. Apa peran pengajar TPA dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA?

Jawab : Peran dari pengajar TPA itu sendiri ialah untuk mendidik dan mengajarkan mereka khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an. Selain itu, peran pengajar juga untuk memberikan teladan yang baik bagi santri.

4. Berapa jumlah pengajar dan santri di TPA Anda?

Jawab : Untuk pengajar berjumlah 16 dan santri berjumlah 30-an.

5. Apa saja kegiatan yang dilakukan di TPA Anda?

Jawab : Kegiatan harian kami mulai dengan membaca doa lalu dilanjut dengan membaca iqro ataupun al-Qur'an bagi yang sudah al-Qur'an. Kemudian, kami memberikan materi dan sesekali disisipkan kegiatan *ice breaking*. Sesekali juga kami mengadakan kegiatan, seperti lomba-lomba maupun mengikuti kegiatan yang diadakan oleh UAM ataupun lembaga lain.

6. Apa saja fasilitas yang disediakan di TPA Anda?

Jawab : Terdapat al-Qur'an, iqro meja, papan tulis, spidol, dan penghapus.

7. Bagaimana cara Anda untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an di TPA Anda?

Jawab : Biasanya kami mengajarkan al-Qur'an dengan metode '*sorogan*'. Jadi dalam metode tersebut mereka membaca al-Qur'an atau iqro kepada pengajar, kemudian jika ada kesalahan dalam segi pelafalan akan dikoreksi oleh pengajar. Bagi yang sudah al-Qur'an kami juga memberikan materi yang lebih dalam terkait makharijul huruf dan tajwid. Untuk menulis, bagi yang masih TK kami memberikan contoh terlebih dahulu berupa titik-titik di buku mereka lalu mereka akan mengikuti titik-titik tersebut hingga membentuk huruf. Bagi yang sudah besar, kami memberikan contoh berupa menulis terlebih dahulu di papan tulis lalu mereka menuliskannya di buku.

8. Bagaimana cara Anda menjaga hubungan baik antara pengajar, pembina, dan wali santri?

Jawab : Tentunya dengan sering mengadakan pertemuan atau kumpul bareng agar terjadi sinergi yang kuat. Kumpul bareng sesama pengajar biasanya membahas kegiatan apa saja yang akan dilakukan, sinau bareng, maupun hanya sebatas ngumpul biasanya tanda adanya pembahasan agar terjadi sinergi yang kuat antarpengajar. Untuk menjaga hubungan baik dengan wali santri dan pembina biasanya kami lakukan di satu waktu berupa kegiatan sowan dan temu wali santri. Dalam pertemuan tersebut membahas program yang akan kami lakukan di TPA dan juga mereka menanyakan terkait kendala apa saja yang sering ditemui di TPA.

9. Apakah ada pihak ketiga yang bekerja sama dengan TPA binaan Anda? Jika ada boleh disebutkan

Jawab : Ada, yaitu Pondok Pesantren Sulaimaniyah.

10. Apakah ada kendala dengan pihak ketiga? (opsional)

Jawab : Ada, yaitu ketidaksesuaian jadwal mengajar antara kami dengan pihak pondok. Mereka hanya mengajar ketika kami tidak bisa mengajar saat libur kuliah, namun terkadang terjadi ketidaksesuaian jadwal mengajar dari pihak tersebut.

11. Apakah pernah terjadi miskomunikasi dengan sesama pengajar ataupun dengan santri, pembina, atau wali santri?

Jawab : Pernah terjadi ketika pengajar tidak ada yang bisa mengajar namun tidak ada yang melakukan konfirmasi baik di grup pengajar maupun wali santri.

12. Bagaimana upaya Anda menyampaikan informasi kepada santri atau wali santri?

Jawab : Kami menggunakan *WhatsApp Group* sebagai wadah menyampaikan informasi kepada wali santri. Kami memberikan segala informasi ke dalam grup tersebut, baik informasi terkait kegiatan pembelajaran di TPA maupun kegiatan nonpembelajaran.

13. Apakah terdapat keluhan dari wali santri terkait pembelajaran di TPA? Jika ada bagaimana upaya Anda merespon terhadap keluhan tersebut?

Jawab : Jikalau terkait pembelajaran selama di TPA itu tidak ada. Namun, jikalau keluhan di luar pembelajaran itu ada. Terdapat keluhan faktor

nonteknis seperti terdapat beberapa santri yang tidak mau mengikuti TPA. Kami pun menerima respon keluhan tersebut dengan membuat berbagai macam kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian santri agar tertarik berangkat ke TPA, seperti mengadakan nonton bareng, lomba-lomba, maupun *fun games*.

14. Apakah terdapat dukungan yang diberikan oleh wali santri? Jika ada apa bentuk dukungan tersebut?

Jawab : Iya, salah satu bentuk dukungannya ialah ketika ada agenda yang membutuhkan transportasi untuk antar-jemput santri dan tidak sedikit wali santri yang rela meminjamkan mobilnya kepada kami untuk mengantarkan santri tersebut ke tempat pelaksanaan acara. Selain itu, pada saat TPA kami sering didoakan oleh wali santri agar segala bentuk kegiatan yang kami lakukan dapat berjalan dengan lancar termasuk kegiatan perkuliahan yang kami lakukan.

15. Apakah terdapat *monitoring* yang dilakukan oleh wali santri?

Jawab : Kegiatan *monitoring* acap kali dilakukan oleh wali santri pada saat mereka mengantarkan anaknya ke TPA, mereka terkadang menanyakan terkait pembelajaran apa yang akan dan sudah dilakukan di TPA.

C. Ketua TPA Ananda

Nama : Faisal Reza

Lokasi : Diwan UAM

Tanggal : 23 Maret 2024

1. Bagaimana tujuan pendidikan di TPA Anda?

Jawab : Tujuan pendidikan di TPA saya adalah untuk menanamkan nilai dasar Islami, menumbuhkan karakter, dan menghafal al-Qur'an minimal surah-surah pendek.

2. Apa peran Anda sebagai ketua TPA dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA?

Jawab : Peran saya sebagai ketua ialah sebagai koordinator dan fasilitator untuk menjalankan tujuan pendidikan yang sudah ada.

3. Apa peran pengajar TPA dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA?

Jawab : Peran pengajar TPA ialah sebagai pengajar atau pendidik yang mampu mengajarkan al-Qur'an dengan baik, membentuk karakter Islami, dan memberikan materi nilai-nilai dasar Islami kepada santri.

4. Berapa jumlah pengajar dan santri di TPA Anda?

Jawab : Jumlah pengajar ialah 11 dan santri berjumlah 25.

5. Apa saja kegiatan yang dilakukan di TPA Anda?

Jawab : Terdapat dua kegiatan inti dalam TPA kami, yaitu pembelajaran al-Qur'an dan *fun games*. Untuk pembelajaran al-Qur'an dilakukan setiap Hari Senin–Kamis dan untuk *fun games* dilakukan setiap Hari Jumat. Kegiatan *fun games* dilakukan agar santri tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran dan agar santri lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran di TPA.

6. Apa saja fasilitas yang disediakan di TPA Anda?

Jawab : Fasilitas yang disediakan di TPA ialah meja belajar, papan tulis, spidol, penghapus, buku prestasi, dan buku-buku bacaan kisah nabi.

7. Bagaimana cara Anda untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an di TPA Anda?

Jawab : Dengan menerapkan metode yang mengikuti perkembangan zaman. Salah satu yang diterapkan ialah dengan memanfaatkan teknologi berupa layar proyektor untuk menunjang pembelajaran. Tujuan dari pemanfaatan teknologi tersebut ialah agar memudahkan santri dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh pengajar di TPA

8. Bagaimana cara Anda menjaga hubungan baik antara pengajar, pembina, dan wali santri?

Jawab : Menjaga hubungan baik dengan sesama pengajar ialah dengan cara melakukan kumpul bareng setiap bulannya yang membahas kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan ke depannya. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi pembelajaran di TPA. Untuk menjaga hubungan baik dengan pembina ialah dengan cara melakukan sowan ke rumah pembina TPA. Dalam sowan tersebut kami bercerita terkait progres yang sudah dilakukan di TPA dan bercerita tentang hal apapun. Untuk menjaga hubungan baik dengan wali santri ialah dengan cara melakukan kumpul setiap semesternya guna menjalin komunikasi, memaparkan progres yang sudah dilakukan santri di TPA, serta melakukan evaluasi.

9. Apakah ada pihak ketiga yang bekerja sama dengan TPA binaan Anda? Jika ada boleh disebutkan!

Jawab : Tidak ada.

10. Apakah ada kendala dengan pihak ketiga? (opsional)

Jawab : Tidak ada.

11. Apakah pernah terjadi miskomunikasi dengan sesama pengajar ataupun dengan santri, pembina, atau wali santri?

Jawab : Pernah terjadi miskomunikasi dan itu merupakan hal yang wajar dalam sebuah organisasi.

12. Bagaimana upaya Anda menyampaikan informasi kepada santri atau wali santri?

Jawab : Upaya saya ialah dengan cara membuat *WhatsApp Group* agar tidak terjadi miskomunikasi dan saling menyalahkan antarindividu.

13. Apakah terdapat keluhan dari wali santri terkait pembelajaran di TPA? Jika ada bagaimana upaya Anda merespon terhadap keluhan tersebut?

Jawab : Tidak ada.

14. Apakah terdapat dukungan yang diberikan oleh wali santri? Jika ada apa bentuk dukungan tersebut?

Jawab : Iya. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan wali santri ialah dalam bentuk finansial untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang membutuhkan anggaran yang tidak sedikit, seperti lomba-lomba maupun kegiatan lainnya.

15. Apakah terdapat *monitoring* yang dilakukan oleh wali santri?

Jawab : Iya, contohnya ialah wali santri terkadang menanyakan kepada pengajar terkait progres yang sudah dilakukan santri di TPA.

D. Ketua TPA Ulil Albab

Nama : Ryan Fattah Wijaya

Lokasi : Diwan UAM

Tanggal : 4 April 2024

1. Bagaimana tujuan pendidikan di TPA Anda?

Jawab : Tujuan pendidikan di TPA ialah membentuk karakter Islami pada santri.

2. Apa peran Anda sebagai ketua TPA dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA?

Jawab : Peran saya sebagai ketua TPA ialah sebagai koordinator dan supervisor pengajar lain untuk menyusun jadwal serta kurikulum TPA. Di dalamnya saya hanya sebagai koordinator saja, untuk tim penyusun tersebut sudah ada bagian tersendiri, seperti divisi kurikulum.

3. Apa peran pengajar TPA dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA?

Jawab : Peran pengajar TPA ialah sebagai fasilitator untuk santri dalam belajar al-Qur'an. Jikalau terdapat santri yang mengalami kesulitan atau kekurangan dalam belajar al-Qur'an maka pengajar tersebut akan menjadi fasilitator dan mengarahkan santri tersebut agar dapat membaca serta menulis dengan baik dan benar.

4. Berapa jumlah pengajar dan santri di TPA Anda?

Jawab : Jumlah pengajar ialah 12 dan santri berjumlah sekitar 40-an santri.

5. Apa saja kegiatan yang dilakukan di TPA Anda?

Jawab : Kegiatan di TPA kami sangat bervariasi. Untuk kegiatan harian dalam bentuk pembelajaran Al-Qur'an, akidah, fikih, dsb.. Untuk kegiatan

mingguan terdapat kegiatan *fun games* yang bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan santri dalam pembelajaran di TPA. Sesekali kami juga mengadakan *outbound* yang bertujuan agar santri dapat *recharge* pikiran mereka sehingga pembelajaran berikutnya lebih *fresh*.

6. Apa saja fasilitas yang disediakan di TPA Anda?

Jawab : Untuk fasilitas terdapat al-Qur'an, iqro, papan tulis, spidol, penghapus, proyektor.

7. Bagaimana cara Anda untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an di TPA Anda?

Jawab : Pertama, harus dipastikan terlebih dahulu kualitas pengajarnya. Sebagai pengajar di bawah naungan UII Ayo Mengajar terdapat kegiatan penunjang untuk meningkatkan kompetensi pengajar serta kualitas pembelajaran di TPA, seperti pelatihan pengajar dan sertifikasi bacaan.

8. Bagaimana cara Anda menjaga hubungan baik antara pengajar, pembina, dan wali santri?

Jawab : Dengan cara mengadakan silaturahmi antara ketiga elemen tersebut agar terjadi hubungan yang baik. Kami sering mengadakan kumpul rutin setiap bulannya serta kami juga sering melakukan sowan kepada kepala takmir agar terjalin hubungan yang erat. Dalam perkumpulan tersebut kami mengevaluasi serta menyusun program yang akan dilakukan.

9. Apakah ada pihak ketiga yang bekerja sama dengan TPA binaan Anda? Jika ada boleh disebutkan

Jawab : Iya, yaitu Ruang Kolaborasi dan PAI Mengajar yang bekerja sama ketiga Bulan Ramadan.

10. Apa kriteria pemilihan kerja sama dengan pihak ketiga? (opsional)

Jawab :

11. Apakah ada kendala dengan pihak ketiga? (opsional)

Jawab : Iya, yaitu terjadi miskomunikasi. Yang sering terjadi ialah ketika pihak ketiga tidak ada yang mengkonfirmasi saat mereka berhalangan hadir untuk mengajar di hari mengajar mereka.

12. Apakah pernah terjadi miskomunikasi dengan sesama pengajar ataupun dengan santri, pembina, atau wali santri?

Jawab : Iya pernah.

13. Bagaimana upaya Anda menyampaikan informasi kepada santri atau wali santri?

Jawab : Dengan cara selalu mengontrol siapa saja yang mampu hadir dalam pembelajaran di TPA maupun pertemuan dengan wali santri serta melakukan list siapa saja yang hadir ataupun tidak agar mampu digantikan oleh pengajar yang lain.

14. Apakah terdapat keluhan dari wali santri terkait pembelajaran di TPA? Jika ada bagaimana upaya Anda merespon terhadap keluhan tersebut?

Jawab : Tidak ada.

15. Apakah terdapat dukungan yang diberikan oleh wali santri? Jika ada apa bentuk dukungan tersebut?

Jawab : Iya. Wali santri selalu mendukung segala kegiatan yang kami lakukan. Bentuk dukungannya adalah ketika ada lomba wali santri selalu antusias untuk mendaftarkan anaknya untuk mengikuti lomba.

16. Apakah terdapat *monitoring* yang dilakukan oleh wali santri?

Jawab : Tidak ada.

E. Ketua TPA Az-Zahra

Nama : Wisam Rahman

Lokasi : Diwan UAM

Tanggal : 11 Maret 2024

1. Bagaimana tujuan pendidikan di TPA Anda

Jawab : Tujuan pendidikan di TPA Az-Zahra ialah meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an dan juga mengajarkan sholat kepada santri. Jadi, kami berfokus pada bacaan al-Qur'an yang baik dan agar santri mampu melaksanakan sholat dengan baik.

2. Apa peran Anda sebagai ketua TPA dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA?

Jawab : Pertama, sebagai *controller* bagi rekan pengajar yang lain sehingga terciptanya pembelajaran yang sinkron antara pengajar satu dengan yang lain. Karena jikalau sudah sinkron maka tujuan pembelajaran yang kita harapkan akan berjalan dengan baik. Kedua, ialah sebagai pengajar yang mengajar ilmu al-Qur'an.

3. Apa peran pengajar TPA dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA?

Jawab : Ini pokok yang paling penting, karena peran pengajar di TPA itu di Hari Senin–Kamis hanya pada satu waktu di sore hari. Jadi sangat penting

bagi pengajar memberikan pembelajaran serta bimbingan yang terbaik bagi santri-santri untuk mencetak santri yang bisa membaca al-Qur'an dengan baik.

4. Berapa jumlah pengajar dan santri di TPA Anda?

Jawab : Untuk pengajar di TPA Az-Zahra berjumlah 11 orang dan untuk santri berjumlah 40-an santri.

5. Apa saja kegiatan yang dilakukan di TPA Anda?

Jawab : Kegiatan di TPA Az-Zahra sangat variatif, berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Untuk kegiatan harian dalam bentuk KBM berupa pembelajaran al-Qur'an, akidah, fikih, dll.. Untuk kegiatan mingguan terdapat kegiatan *fun learning*. Kemudian untuk kegiatan bulanan, TPA Az-Zahra memberikan *reward* kepada santri. Lalu, yang terakhir terdapat kegiatan tahunan berupa halal bi halal dan juga peringatan hari besar Islam, seperti peringatan maulid nabi dan isra mi'raj. Dari semua kegiatan yang dilakukan, tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas santri.

6. Apa saja fasilitas yang disediakan di TPA Anda?

Jawab : Untuk fasilitas di TPA cukup lengkap yang mendukung kegiatan pembelajaran di TPA, apalagi pembelajarannya dilakukan di masjid dan masyarakat sangat mendukung berbagai kegiatan di TPA. Fasilitas yang disediakan berupa papan tulis, alat tulis, meja belajar, al-Qur'an, dan masih banyak lagi. Jikalau kami membutuhkan sesuatu, kami bisa meminta kepada takmir masjid maupun kepada pihak UAM.

7. Bagaimana cara Anda untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an di TPA Anda?

Jawab : Dalam hal pembelajaran, jikalau kita selalu memberi materi menggunakan metode yang sama maka akan membuat anak tersebut jenuh dan membuat semangat anak tersebut hilang. Itulah yang membuat kualitas pendidikan tidak begitu baik. Oleh karena itu, di TPA Az-Zahra kami variasikan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas di TPA Az-Zahra.

8. Bagaimana cara Anda menjaga hubungan baik antara pengajar, pembina, dan wali santri?

Jawab : Terdapat banyak cara yang kami lakukan untuk menjaga hubungan baik. Pertama, kami mengadakan sosialisasi atau temu wali santri agar kedekatan pengajar dengan wali santri terjaga erat. Selanjutnya, untuk kedekatan dengan pembina kami memiliki kedekatan yang sangat erat. Pembina yang kami miliki itu sangat terbuka untuk diajak diskusi, jadi kedekatan dengan pembina terjalin dengan baik. Lalu untuk kedekatan dengan pengajar, kami mengadakan *bounding* berupa jalan-jalan atau hanya sekedar diskusi di kafe agar terjalin komunikasi yang baik.

9. Apakah ada pihak ketiga yang bekerja sama dengan TPA binaan Anda? Jika ada boleh disebutkan

Jawab : Untuk kegiatan sehari-hari tidak banyak yang diajak kerja sama. Namun, ada satu pihak yang kami ajak kerja sama. TPA kami dekat dengan objek wisata berupa Kampung Mina Padi, oleh karena itu kami bekerja

sama dengan pihak tersebut. Itu yang menjadi kelebihan di TPA kami, karena pembelajaran yang kami lakukan tidak hanya di dalam TPA saja tetapi pembelajaran yang kami lakukan juga dilakukan di alam.

10. Apakah ada kendala dengan pihak ketiga? (opsional)

Jawab : Alhamdulillah tidak ada kendala, karena semua pihak mendukung apa yang kami lakukan.

11. Apakah pernah terjadi miskomunikasi dengan sesama pengajar ataupun dengan santri, pembina, atau wali santri?

Jawab : Miskomunikasi merupakan hal yang lumrah terjadi dalam setiap organisasi, termasuk di TPA kami. Ada saja hal yang membuat miskomunikasi di dalamnya, salah satunya ialah pembelajaran dan metode pembelajaran sedikit ada miskomunikasi, namun bisa kita selesaikan dengan baik.

12. Bagaimana upaya Anda menyampaikan informasi kepada santri atau wali santri?

Jawab : Untuk komunikasi dengan wali santri masih dapat diwadahi dengan *WhatsApp Group*, jadi jikalau nanti ada informasi yang ingin disampaikan kami langsung informasikan ke grup agar tidak terjadi miskomunikasi. Untuk komunikasi dengan santri kami sampaikan secara langsung kepada santri ketika mengajar, jikalau mereka membutuhkan tulisan maka kami akan tuliskan informasi tersebut agar mereka mampu mengingat dengan baik informasi yang disampaikan.

13. Apakah terdapat keluhan dari wali santri terkait pembelajaran di TPA? Jika ada bagaimana upaya Anda merespon terhadap keluhan tersebut?

Jawab : Untuk sementara tidak terlalu banyak keluhan dari wali santri, mungkin hanya kritik dan saran saja dari wali santri. Untuk keluhan yang terdekat ialah faktor musim hujan, wali santri terkadang bingung ketika sudah mendekati waktu TPA karena kami belum memberi kepastian apakah TPA diliburkan atau tidak. Mereka mengeluhkan ketika musim hujan TPA berjalan seperti biasanya atau diliburkan. Upaya yang kami lakukan ialah introspeksi diri jikalau itu merupakan kesalahan dari kami dan kami akan memperbaiki atas keluhan tersebut, karena poin penting dari hal tersebut ialah wali santri itu menjadi penasehat kami.

14. Apakah terdapat dukungan yang diberikan oleh wali santri? Jika ada apa bentuk dukungan tersebut?

Jawab : Selama kami mengajar, dukungan itu selalu ada. Ketika kami mengadakan sebuah acara dan membutuhkan dana, wali santri berbondong-bondong untuk bisa membantu. Contohnya ketika kami melakukan kegiatan *outbound*. Sebenarnya kegiatan tersebut murni memakai dana pribadi pengajar tanpa ingin memberatkan kepada wali santri, tapi ketika wali santri tersebut mengetahui hal tersebut seakan-akan wali santri berbondong-bondong membantu memberikan dana kegiatan kepada kami.

15. Apakah terdapat *monitoring* yang dilakukan oleh wali santri?

Jawab : Iya, terdapat *monitoring* melalui *WhatsApp Group*. Kami memiliki rencana memberikan informasi terkait laporan kegiatan harian yang

dilakukan selama TPA kepada wali santri sehingga wali santri dapat melakukan *monitoring* terhadap perkembangan anaknya.

F. Pengajar TPA Al-Fath

Nama : Ikma Nur Fa'izah

Lokasi : Diwan UAM

Tanggal : 17 Maret 2024

1. Sudah berapa lama Anda mengajar di TPA?

Jawab : 2 Tahun

2. Menurut Anda, bagaimana kualitas baca tulis al-Qur'an santri sekarang?

Jawab : Jika dinilai 1–10 dan digeneralisasi itu nilainya tujuh, karena masih banyak di antara santri yang masih belum al-Qur'an. Namun, jikalau iqro sudah banyak yang sudah lancar tapi masih ada beberapa yang bacaanya kurang begitu baik. Untuk al-Qur'an sudah banyak yang lancar tapi masih kurang dari sepuluh santri yang mampu membaca al-Qur'an.

3. Materi apa saja yang diberikan kepada santri setelah mengaji?

Jawab : Biasanya saya mengajarkan materi melalui tepuk-tepukan yang berisi tepuk Islami agar santri tidak merasa jenuh, seperti tepuk rukun Islam, tepuk wudhu, dan masih banyak lagi.

4. Metode apa saja yang digunakan dalam mengajar baca tulis al-Qur'an di TPA Anda?

Jawab : Memakai metode ummi.

5. Bagaimana cara membimbing santri untuk dapat membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab : Setiap pelaksanaan TPA kami melaksanakan *simaan* terlebih dahulu dan itu menjadi hal wajib, lalu dilanjut dengan menulis. Untuk santri yang masih kecil kami memberikan contoh berupa gambar dan tulisan yang sudah diberi pola untuk kemudian menjadi sebuah huruf. Untuk yang sudah SD kami memberi contoh tulisan di papan tulis lalu mereka diminta untuk menulis di buku tulis.

6. Tantangan apa yang terjadi selama membimbing santri?

Jawab : Mereka kurang tertarik terhadap apa yang diberikan oleh pengajar. Salah satu faktornya ialah mungkin TPA kami berada di lingkungan mahasiswa dan dekat kampus, sehingga santri pun terkadang menganggap bahwa pengajar yang mengajarkan al-Qur'an di TPA itu memiliki akhlak yang sama terhadap mahasiswa lain yang berada di sekitar tempat tinggalnya. Selain itu, terkadang beberapa santri juga tidak membawa alat tulis maupun iqro sehingga menjadi tantangan di saat pembelajaran.

7. Bagaimana solusi terhadap tantangan selama membimbing santri?

Jawab : Sebetulnya rancangan kegiatan harian sudah dibuat oleh departemen kurikulum UII Ayo Mengajar. Namun, ketika di lapangan kita harus dapat membaca situasi apakah kegiatan tersebut relevan atau tidak jika diterapkan di TPA. Jadi, materi yang kami ajarkan kondisional apakah materi tersebut dapat diaplikasikan di TPA atau tidak. Selain itu, kami harus mengikuti kemauan dari santri serta membuat kegiatan yang kreatif dan tidak monoton agar santri tidak merasa bosan terhadap kegiatan pembelajaran di TPA. Meskipun mengikuti kemauan mereka, kami juga

berusaha untuk mengontrol kegiatan agar tidak melenceng jauh dari kurikulum yang sudah dibuat dengan tujuan agar tujuan pendidikan yang sudah dirancang tercapai.

8. Bagaimana upaya Anda untuk meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an santri di TPA Anda?

Jawab : Kami berupaya untuk selalu mendorong dan memberikan motivasi agar santri dapat konsisten untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di TPA. Kami juga membagi santri dengan berbagai tingkatan agar materi yang disampaikan tepat sasaran. Pada saat *simaan* tidak masalah jika dicampur tingkatannya, namun pada saat materi pembelajarannya alangkah lebih baik jika dipisah. Tingkatannya dapat diklasifikasi mulai dari iqro' 1 hingga al-Qur'an agar ingkatan yang sudah al-Qur'an dapat materi yang sesuai, seperti ilmu tajwid dan ilmu gharib.

9. Bagaimana upaya Anda untuk memberikan motivasi kepada santri agar terjadi peningkatan kualitas baca tulis al-Qur'an?

Jawab : Karena mereka merupakan generasi yang sudah mengenal gadget, maka tidak relevan rasanya jika motivasi yang diberikan hanya berbentuk ceramah. Paling tidak kami memberikan pemahaman bahwa dengan belajar al-Qur'an itu kita sebagai manusia ada yang dibanggakan, tidak perlu harus bagus dan sempurna. Yang penting bacaannya baik dan benar, walaupun acuan baik dan benar itu berbeda-beda. Paling tidak dalam pembelajaran tersebut ada yang diasah dan ada yang mengasah.

10. Kendala apa yang terjadi selama memberikan motivasi kepada santri?

Jawab : Terkadang mereka jika diberi nasihat atau motivasi dari pengajar itu ngeyel dan acuh tak acuh terhadap apa yang kami berikan. Setidaknya kita memberikan gambaran yang relevan agar mereka mampu tergambar bahwa apa yang mereka kerjakan itu sebagai sarana pendekatan hamba kepada sang pencipta.

11. Sebagai pengajar, arahan atau motivasi apa yang sering diberikan kepada santri?

Jawab : Setiap di akhir sesi pembelajaran, saya sering memberi pesan kepada santri untuk hati-hati di jalan dan jangan lupa esok hari berangkat TPA lagi. Selain itu kami berpesan kepada santri bahwa mengaji itu bukan untuk kami sebagai pengajar, tapi mengaji itu untuk diri sendiri. Karena jika belajarnya ditunda-ditunda dan mengenal hp bahkan sudah mengenal *game online*, nantinya di kemudian hari akan malas dan tidak mau belajar al-Qur'an lagi.

12. Mengapa santri begitu sulit untuk menerapkan makharijul huruf dan tajwid yang benar?

Jawab : Pertama, karena mereka tidak tertarik untuk belajar al-Qur'an dan mungkin tidak berasal dari keinginan mereka sendiri. Kedua, mungkin dari kecil santri itu tidak dibiasakan menggunakan makharijul huruf yang baik dan benar, baik itu di TPA ataupun di rumah. Karena sebagian besar dari santri itu hanya mengaji ketika di TPA, sehingga mereka belum terbiasa untuk menggunakan makharijul huruf yang baik dan benar. Ketiga, karena mereka sudah kenal dengan gadget sehingga pola pikir mereka terganggu

yang menyebabkan mereka malas belajar. Yang menjadi faktor utamanya ialah mereka tidak memiliki keinginan untuk bisa membaca al-Qur'an secara mandiri serta mereka sudah merasa sulit untuk menerapkan makharijul huruf dan tajwid yang baik dan benar. Kesulitan yang ada pun semakin besar saat mereka sudah merasa sulit terlebih dahulu.

13. Bagaimana upaya Anda agar santri dapat menerapkan makharijul huruf dan tajwid dengan benar?

Jawab : Sebagian besar yang kami upayakan ialah pada saat *simaan*, karena pada saat itulah materinya itu mudah menerapkan makharijul huruf serta hukum tajwid yang benar. Pada saat baca kami memberi tahu bahwa ini merupakan hukum tajwid apa, sehingga mereka mudah memahami serta menerapkan apa yang disampaikan.

G. Pengajar TPA Ananda

Nama : Eva Musdhalifah

Lokasi : Diwan UAM

Tanggal : 23 Maret 2024

1. Sudah berapa lama Anda mengajar di TPA?

Jawab : 3 tahun 6 bulan.

2. Menurut Anda, bagaimana kualitas baca tulis al-Qur'an santri sekarang?

Jawab : Untuk BTAQ masih kurang dalam hal menulis, tetapi sebagian besar sudah bisa membaca al-Qur'an. Untuk nilai kelancaran jika ditotal secara keseluruhan ialah 8 dari 10

3. Materi apa saja yang diberikan kepada santri setelah mengaji?

Jawab : Materi yang diberikan itu bervariasi yang mengacu pada kurikulum TPA, seperti kisah nabi, fikih, menulis, imla', dan masih banyak lagi.

4. Metode apa saja yang digunakan dalam mengajar baca tulis al-Qur'an di TPA Anda?

Jawab : Metode yang dipakai ialah imla'. Imla' ialah metode yang diajarkan kepada santri, di mana pengajar membacakan kata atau hurufnya terlebih dahulu kemudian santri mengikuti bacaan yang diucapkan oleh pengajar tersebut. Untuk metode membacanya ialah menggunakan metode iqro'.

5. Bagaimana cara membimbing santri untuk dapat membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab : Dengan cara dituntun satu persatu, nantinya santri maju satu persatu membaca al-Qur'an dan pengajar tersebut melakukan simaan terhadap bacaan santri lalu dikoreksi apakah bacaan tersebut sesuai dengan kaidah atau tidak. Untuk menulis masih dibimbing secara bersama tidak menulis satu persatu. Jikalau hanya dibimbing untuk menulis itu tidak dapat dilakukan, karena rentang umur santri TPA nya sangat beragam.

6. Tantangan apa yang terjadi selama membimbing santri?

Jawab : Karena di TPA kami sebagian besar santrinya masih kecil dan sangat sedikit yang sudah besar. Salah satu tantangan yang sering kami

rasakan di TPA adalah ketika kami membimbing santri yang masih kecil terkadang terbawa suasana santri yang sudah besar. Contohnya ialah ketika kami mencoba membimbing santri yang masih kecil untuk menulis, tetapi santri yang sudah besar malah tidak membawa alat tulisnya. Sehingga mengakibatkan santri yang sudah besar menghasut santri yang masih kecil untuk tidak menulis. Hal itu menyebabkan santri yang masih kecil awalnya mau untuk belajar dan akhirnya tidak mau.

7. Bagaimana solusi terhadap tantangan selama membimbing santri?

Jawab : Solusinya ialah kami menasihati terlebih dahulu santri yang besar agar tidak memberikan dampak buruk kepada santri yang kecil. Kami berusaha menasihati dan memberikan pemahaman bahwa santri yang masih kecil saja memiliki keinginan untuk belajar masa yang besar tidak. Kami juga memisahkan pembelajaran sesuai dengan kelompok umurnya agar mempermudah pembelajaran di TPA.

8. Bagaimana upaya Anda untuk meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an santri di TPA Anda?

Jawab : Untuk membaca al-Qur'an di TPA kami dengan cara santri tersebut maju satu persatu kepada para pengajar. Dalam kegiatan itu, pengajar tidak hanya mendengarkan dan memperbaiki bacaan santri. Jikalau masih terdapat kesalahan dan masih terdapat hal yang harus diperbaiki, maka pengajar tersebut akan memberi koreksi dan memberi tanda terhadap apa yang harus diperbaiki dalam buku prestasi. Lalu, jika sudah diperbaiki maka

pertemuan selanjutnya akan mengulang bacaan tersebut agar bacaan semakin baik dan semakin lancar.

9. Bagaimana upaya Anda untuk memberikan motivasi kepada santri agar terjadi peningkatan kualitas baca tulis al-Qur'an?

Jawab : Terkadang kami memberikan *reward* kepada santri yang berhasil menyelesaikan tantangan atau menjawab pertanyaan yang kami berikan agar mereka termotivasi untuk dapat belajar al-Qur'an dengan baik. Akan tetapi tidak semua permintaan dari santri tersebut dapat dikasih kepada santri, namun hanya santri yang mampu menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tantangan dengan baik saja yang diberikan *reward*. Selain itu, kami juga sering memberikan motivasi berupa nasihat kecil agar santri istiqomah dalam belajar membaca al-Qur'an.

10. Kendala apa yang terjadi selama memberikan motivasi kepada santri?

Jawab : Motivasi yang diberikan terkadang tidak diserap dengan baik, seperti masuk terlinga kanan masuk telinga kiri. Mereka menganggap bahwa tidak semua nasihat yang diberikan harus diterima oleh mereka karena bahasa kita dan bahasa anak-berbeda. Selanjutnya ialah mereka mudah melupakan nasihat atau motivasi yang sudah diberikan oleh pengajar.

11. Sebagai pengajar, arahan atau motivasi apa yang sering diberikan kepada santri?

Jawab : Arahan yang sering diberikan kepada santri ialah jangan bosan untuk belajar membaca al-Qur'an. Karena sedari kecil mempunyai

keinginan belajar yang tinggi itu nanti efeknya bukan saat-saat ini, namun efeknya nanti di kemudian hari.

12. Mengapa santri begitu sulit untuk menerapkan makharijul huruf dan tajwid yang benar?

Jawab : Karena tidak terbiasa dipakai sehari-hari, contohnya ialah ketika pengajar sudah mengajarkan satu huruf atau satu hukum tajwid tapi besoknya sudah lupa karena santri tersebut tidak mengulanginya di rumah. Hal tersebut yang menyebabkan santri mudah lupa terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan di TPA.

13. Bagaimana upaya Anda agar santri dapat menerapkan makharijul huruf dan tajwid dengan benar?

Jawab : Mengajarkan satu persatu huruf secara perlahan dengan tujuan agar mereka dapat mudah memahami perbedaan huruf satu dengan yang lain. Karena jikalau hanya mengajarkan satu kali, maka mereka pun akan mudah melupakan.

H. Pengajar TPA Ulil Albab

Nama : Nizar Sadat

Lokasi : Diwan UAM

Tanggal : 3 April 2024

1. Sudah berapa lama Anda mengajar di TPA?

Jawab : Selama 3 Tahun.

2. Menurut Anda, bagaimana kualitas baca tulis al-Qur'an santri sekarang?

Jawab : Menurut saya kualitas baca tulis al-Qur'an santri sekarang itu relatif, karena kemampuan masing-masing santri berbeda. Secara generalisasi kualitas baca tulis al-Qur'an santri sekarang ialah 7/10.

3. Materi apa saja yang diberikan kepada santri setelah mengaji?

Jawab : Fikih ibadah dasar, akhlak, mahfudzot, dan juga terkadang kaligrafi atau mewarnai.

4. Metode apa saja yang digunakan dalam mengajar baca tulis al-Qur'an di TPA Anda?

Jawab : Metode BTAQ yang kami gunakan ialah iqro, kemudian santri dipanggil satu persatu untuk menyetorkan bacaan al-Qur'annya kepada pengajar. Hal tersebut bertujuan agar memudahkan santri dalam membaca iqro maupun al-Qur'an. Untuk metode mengajar kami menggunakan metode ceramah, bercerita, tanya jawab, dan masih lagi.

5. Bagaimana cara membimbing santri untuk dapat membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab : Dengan cara mengajarkan santri dimulai dari dasarnya terlebih dahulu, lalu kami mendorong santri agar membaca al-Qur'an tidak hanya di TPA. Selain itu, kami memberi nasihat bahwa membaca al-Qur'an merupakan hal yang penting karena sebagai bekal manusia di kemudian hari.

6. Tantangan apa yang terjadi selama membimbing santri?

Jawab : Pertama, kemauan santri. Terkadang santri memiliki semangat yang membara, terkadang juga santri sangat malas untuk berangkat ke TPA.

Kedua, santri kurang dapat berkonsentrasi dengan baik. Ketika ada temannya yang mengganggu ketika mengaji itu terkadang dapat membuyarkan konsentrasi santri. Ketiga, kultur budaya sekitar. Pengajar TPA tidak semua memahami kultur budaya yang ada di masyarakat sekitar terutama masalah bahasa dan itu sedikit mempersulit komunikasi antara pengajar dengan santri, pembina, maupun wali santri.

7. Bagaimana solusi terhadap tantangan selama membimbing santri?

Jawab : Pertama, kami memvariasikan pembelajaran yang ada agar santri tidak mudah bosan terhadap pembelajaran yang ada, contohnya melakukan *ice breaking*. Kedua, kami berusaha mengkondisikan santri yang tidak mengaji agar tidak mengganggu teman-temannya yang sedang mengaji. Ketiga, kami tidak boleh malu bertanya kepada santri atau pengajar yang lain jika terdapat kosakata yang tidak dipahami agar tidak terjadi miskomunikasi.

8. Bagaimana upaya Anda untuk meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an santri di TPA Anda?

Jawab : Pertama, melalui buku prestasi. Dalam buku tersebut tertulis apakah santri tersebut lancar atau tidak yang sangat memudahkan pengajar untuk melakukan *monitoring* perkembangan santri. Kedua, memberikan tanda bintang. Dalam pembelajaran kami juga mengapresiasi apabila terdapat santri yang sudah menghafalkan surat-surat pendek maupun yang mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh pengajar.

9. Bagaimana upaya Anda untuk memberikan motivasi kepada santri agar terjadi peningkatan kualitas baca tulis al-Qur'an?

Jawab : Pertama, memberikan nasihat. Nasihat tersebut berupa urgensi belajar baca tulis al-Qur'an di masa yang akan datang. Kedua, memberikan kisah motivasi agar lebih semangat lagi dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Kisah tersebut biasanya kami mengambil dari kisah-kisah nabi maupun sahabat. Ketiga, memberikan motivasi berdasarkan pengalaman pengajar. Hal tersebut dikarenakan guru terbaik dalam hidup ialah pengalaman.

10. Kendala apa yang terjadi selama memberikan motivasi kepada santri?

Jawab : Salah satu kendalanya ialah faktor usia. Usia santri di TPA kami berbeda-beda, mulai dari umur 3–13 tahun. Yang masih usia dini tersebut harus diberikan perhatian serta pendekatan lebih agar santri tersebut mampu memahami apa yang kita sampaikan.

11. Sebagai pengajar, arahan atau motivasi apa yang sering diberikan kepada santri?

Jawab : Motivasi yang sering diberikan ialah berupa nasihat-nasihat. Selain itu, motivasi yang sering diberikan ialah dalam bentuk penghargaan yang bertujuan untuk memacu kreativitas, semangat belajar, dan tertib di TPA.

12. Mengapa santri begitu sulit untuk menerapkan makharijul huruf dan tajwid yang benar?

Jawab : Karena santri tidak begitu mengetahui dasar-dasar dalam membaca al-Qur'an. Dasar tersebut bukan selalu tentang huruf hijaiyah tetapi tanda

baca juga terkadang santri masih bingung membedakan ‘*fathah, kasrah, maupun dhammah*’.

13. Bagaimana upaya Anda agar santri dapat menerapkan makharijul huruf dan tajwid dengan benar?

Jawab : Mengajarkan secara jelas dan perlahan kepada santri, karena lebih baik perlahan namun dimengerti dan membekas di ingatan daripada secara cepat namun hanya sedikit santri yang memahaminya.

I. Pengajar TPA Az-Zahra

Nama : Muhammad Subki

Lokasi : Diwan UAM

Tanggal : 11 Maret 2024

1. Sudah berapa lama Anda mengajar di TPA?

Jawab : Saya mengajar di TPA sudah 1,5 Tahun.

2. Menurut Anda, bagaimana kualitas baca tulis al-Qur’an santri sekarang?

Jawab : Alhamdulillah selama proses pembelajaran di TPA bagus dan baik, namun di setiap penyebutan makharijul huruf masih ada yang kurang. Tapi kita selalu terus membimbingnya agar semakin lancar baca al-Qur’an.

3. Materi apa saja yang diberikan kepada santri setelah mengaji?

Jawab : Yang diberikan kepada santri setelah mengaji itu ialah bacaan shalat dan motivasi.

4. Metode apa saja yang digunakan dalam mengajar baca tulis al-Qur’an di TPA Anda?

Jawab : Untuk metode membaca al-Qur'an kami menggunakan iqro. Untuk metode pembelajarannya kami ceramah dengan menerangkan materi yang kami berikan kepada santri, lalu kami juga memakai metode menulis.

5. Bagaimana cara membimbing santri untuk dapat membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab : Tentu kita sebagai pengajar kita harus memerlukan kesabaran agar anak-anak itu mampu menangkap pelajaran.

6. Tantangan apa yang terjadi selama membimbing santri?

Jawab : Tantangan yang sering terjadi di TPA ialah anaknya mengeyel, suka membantah, dan ketika kita memberi tahu anaknya suka melawan.

7. Bagaimana solusi terhadap tantangan selama membimbing santri?

Jawab : Sebagai pengajar harus menghadapi dengan sabar, kita juga mendorongnya agar lebih baik lagi.

8. Bagaimana upaya Anda untuk meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an santri di TPA Anda?

Jawab : Biasanya yang kita lakukan ialah menasihati anak-anak terkait bagaimana caranya supaya bacaan al-Qur'an mereka lebih baik dan terus mendorong agar mampu menulis al-Qur'an dengan baik. Selain itu, kami juga memotivasinya agar lebih baik lagi.

9. Bagaimana upaya Anda untuk memberikan motivasi kepada santri agar terjadi peningkatan kualitas baca tulis al-Qur'an?

Jawab : Kita sebagai pengajar sering mendorong dan selalu mengajarkan bagaimana caranya terus belajar lebih baik. Lalu mendorong agar anak-anak tetap mau mengaji, karena sebagian anak-anak ada yang tidak mau mengaji.

10. Kendala apa yang terjadi selama memberikan motivasi kepada santri?

Jawab : Karena sebagian besar merupakan anak yang masih kecil, akhirnya ketika dinasihati besoknya terus diulang. Akan tetapi, kita terus menasihati dan memberikan motivasi.

11. Sebagai pengajar, arahan atau motivasi apa yang sering diberikan kepada santri?

Jawab : Biasanya kita memotivasi melalui kisah-kisah nabi berupa kisah perjuangan nabi pada zaman dahulu, menggunakan mahfudzot, menggunakan hadits, menceritakan ulama-ulama.

12. Mengapa santri begitu sulit untuk menerapkan makharijul huruf dan tajwid yang benar?

Jawab : Karena tidak mau mengulang materi, terkadang hari ini sudah diajari huruf yang benar seperti huruf '*dha*'. Namun, seringkali ketika keesokan harinya lupa. Untuk segi tajwid, anak-anak masih sangat minim terkait pemahaman ilmu tajwid.

13. Bagaimana upaya Anda agar santri dapat menerapkan makharijul huruf dan tajwid dengan benar?

Jawab : Sebagai pengajar setiap hari harus mengasah penyebutan huruf serta cara mendengarkan tajwid, seperti ikhfa dan idgham.

Lampiran 2 : Dokumentasi

	
	
	
	
	
	
	



Lampiran 4 : Riwayat Hidup Peneliti



Muhammad Hilmi lahir di Cirebon pada tanggal 18 Desember 2001. Peneliti lahir dari pasangan suami istri Bapak Abdul Kodir dan Ibu Uma Endang. Peneliti berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Saat ini peneliti beralamat di Kalurahan Sardonoharjo, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memulai pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Sukapura 1 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Kota Cirebon dan lulus pada tahun 2016. Lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Cirebon dan lulus pada tahun 2019. Dan pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan S-1 sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia sampai dengan penulisan skripsi ini masih terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Salah satu pengalaman peneliti adalah pernah mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan Dua selama satu semester di SD Negeri Cikulak 1 Kabupaten Cirebon

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

	<p>FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM</p> <p>Gedung K.H. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 898444 ext. 4511 F. (0274) 898463 E. fiai@uii.ac.id W. fiai.uil.ac.id</p>
Nomor : 1879/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2023	Yogyakarta, 8 Desember 2023 M
Hal : Izin Penelitian	24 Jumadil Awal 1445 H
Kepada : Yth. Ketua UII Ayo Mengajar Jalan Kaliurang Km 14.5, Umbulmartani Kec. Ngemplak, Kab. Sleman, Yogyakarta. 55584 di Daerah Istimewa Yogyakarta	
<p><i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i></p> <p>Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:</p> <p>Nama : MUHAMMAD HILMI No. Mahasiswa : 19422013 Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam</p> <p>mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:</p> <p><i>Peran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia dalam Peningkatan Baca Tulis Alquran di TPA Sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia (Studi Kasus TPA Binaan UII Ayo Mengajar)</i></p> <p>Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu 'alaikum wr. wb.</i></p>	
<p style="text-align: right;"> Dekan, <i>[Signature]</i> Dr. Drs. Asmuni, MA</p>	

Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DIREKTORAT PENDIDIKAN & PEMBINAAN AGAMA ISLAM UII
AYO MENGAJAR
Sekretariat: Masjid UII Albab Lt. 3 Jl. Kaliurang KM 14,5 Sleman, Yogyakarta
Email: uiiaiomengajar@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No. 139/KETUA/70/UAM/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fairoza Jauhar Ahmad
Jabatan : Ketua UII Ayo Mengajar
Unit Kerja : Lembaga Dakwah Kampus UII Ayo Mengajar Universitas Islam
Indonesia

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Hilmi
NIM : 19422013
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Lembaga Dakwah Kampus UII Ayo Mengajar Universitas Islam Indonesia mulai tanggal 01 Januari 2024 hingga 31 Juli 2024 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi “**Peran Universitas Islam Indonesia dalam Peningkatan Baca Tulis Alquran di TPA Sekitar Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia (Studi Kasus TPA Binaan UII Ayo Mengajar)**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 01 Agustus 2024

Ketua UII Ayo Mengajar

Fairoza Jauhar Ahmad